



Interfrensi Leksikal Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Lampung

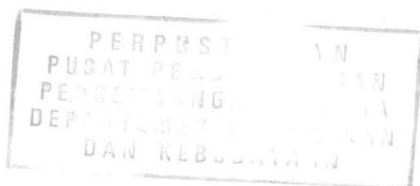
7 24

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



**INTERFERENSI LEKSICAL
BAHASA INDONESIA
KE DALAM BAHASA LAMPUNG**

Oleh :
Sudradjat
Dahlan B
Indarsyah N.
Zamzamah



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

1990



INTIPERENSI LITERASI
KEMENTERIAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Perpustakaan Pusat Gambir dan Kantor Wilayah

No. Klasifikasi	No. Induk
RB 499-217-24 INT	4202
	27-0-11

1

REKAM-REKAM
KEMENTERIAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

REKAM-REKAM KEMENTERIAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Penyunting : Drs. A. Murad

Pengetik : Zubaedah

ISBN 979 459 071 1

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Dr. A. Hakim Usman (Pemimpin Proyek), Drs. Erten Munandar (Sekretaris, Supratman (Bendaharawan), Martalena (Staf Proyek).

DAFTAR ISI

	Halaman
ISBN	iii
DAFTAR ISI	iv
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA	vi
KATA PENGANTAR KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI SUMATERA BARAT	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis	5
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	6
1.7 Korpus Data	6

1.8 Definisi Istilah	7
BAB II ANALISA DATA	9
2.1 Pemakalan Ragam Bahasa	9
2.2 Interferensi Leksikal	13
2.3 Wujud Interferensi	32
2.4 Proses Terjadinya Interferensi	34
2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi	35
2.6 Hubungan antara Pokok, Tokoh, Suasana Pembicaraan dengan Interferensi Leksikal	37
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	39
3.1 Kesimpulan	39
3.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN A	42
LAMPIRAN B	43

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan Bahasa Indonesia yang ditujukan kepada

para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan Instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebar luaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia ke Dalam bahasa Lampung ini merupakan salah satu hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Lampung tahun 1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Lampung. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Hakim usman, pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Sumatera Barat beserta stafnya, dan para peneliti yaitu, Sudradjat, Dahian B., Indarsyah N. dan Zamzamah.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, Pemimpin Proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris; A. Rachamn Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Drs. A. Murad, penyunting naskah buku ini, dan Zubaedah pembantu teknis.

Jakarta, 1 Desember 1990

Lukman Aii
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Semenjak tahun anggaran 1976/1977 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, telah memberikan kepercayaan kepada Daerah Sumatera Barat untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa-bahasa se Sumatera melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat dan hal tersebut berlanjut terus sampai sekarang.

Pada tahun anggaran 1990/1991 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat ditugaskan pula untuk mencetak naskah hasil penelitian tim yang ditetapkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Sumatera Barat tahun 1990/1991, yang telah disempurnakan oleh tim penyempurnaan naskah Pusat, sehingga telah dapat diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Lampung.

Kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak di Sumatera terutama dengan perguruan tinggi negeri se-Sumatera, Pemerintah Daerah, dan Lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan terutama bagi peminat bahasa dan sastra serta akan menambah kemampuan bagi daerah Sumatera khususnya dan Indonesia umumnya walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran sertanya sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 2 Januari 1991

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat

Drs. Jazir Burhan
NIP. 130429241

UCAPAN TERIMA KASIH

Walaupun mengalami berbagai kesulitan, berkat adanya pengertian dari berbagai pihak dan kerja sama yang baik antar anggota tim, akhirnya selesai jualah penelitian ini. Wujudnya seperti yang terjadi dalam laporan ini.

Dengan selesainya penelitian ini, pada tempatnyalah apabila tim peneliti yang terdiri atas Sudrajat, Ketua, Dahlan, Indarsyah N., dan Zamzamah, anggota yang semuanya dari Universitas Lampung, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan dorongan dan kepercayaan kepada kami. Demikianlah pula, kepada para informan kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga sebab tanpa kesediaan mereka memberikan informasi tentang bahasa Lampung tidak mungkin penelitian ini bisa berjalan.

Harapan kami semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dari pembinaan bahasa Lampung dan bahasa Indonesia serta pengajarannya secara keseluruhan.

Ketua Tim,

Sudrajat

DAFTAR SINGKATAN

RBI = Ragam Bahasa Indonesia

BL = Bahasa Lampung

RC = Ragam Campuran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Propinsi Lampung termasuk propinsi yang banyak menerima transmigran, baik yang didatangkan oleh pemerintah maupun yang datang atas kemauan sendiri, karena propinsi ini paling dekat dan paling mudah dicapai dari pulau Jawa. Tepat sekali jika propinsi ini bersemboyan Sang Bhumi Ruwa Jurai yang berarti 'bumi Lampung dldiami oleh pendatang dan penduduk asli'.

Jika kita perhatikan, tampak bahwa pendatang terdiri atas berbagai suku, seperti suku Bali, Sunda, Jawa, dan Madura. Pendatang dan penduduk asli memiliki latar belakang sosial budaya, pendidikan, keterampilan dan bahasa yang berbeda. Dalam berkomunikasi sehari-hari, mereka menggunakan bahasa daerah masing-masing, sekaligus dengan dialeknya. Cara berkomunikasi yang demikian tidak menimbulkan masalah--misalnya salah pengertian--jika yang berkomunikasi sederhana. Akan tetapi, hal semacam itu tampaknya akan menyulitkan mereka dalam berhubungan dengan masyarakat di luar kelompoknya. Masyarakat yang terdiri atas

berbagai suku disebut masyarakat yang beragam. Karena bahasa adalah refleksi tata kehidupan masyarakat yang memakainya (Kridalaksana, 1974:20), masyarakat beragam seperti di Lampung memberi peluang yang sangat besar untuk munculnya bahasa yang beragam pula.

Kita lihat bahwa keragaman masyarakat menyebabkan munculnya peragaman bahasa. Peragaman bahasa memberi peluang munculnya kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar kelompok atau antarkelompok. Dalam situasi semacam itu, masyarakat jelas memerlukan alat komunikasi yang memungkinkan semua warganya dapat bergaul dan bekerja sama (Moeliono, 1981:9). Dengan bahasa yang sama, diharapkan pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diinterpretasikan dengan baik oleh komunikan. dengan bahasa yang sama pula, diharapkan adanya kesamaan interpretasi yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan tentang suatu objek. Diharapkan pula dengan bahasa yang sama akan terjadi intergrasi yang cepat antara kaum datang dan penduduk setempat. Yang terakhir ini jelas dintakan dalam Ketetapan MPR 1983.

Karena penduduk Lampung memakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah bersama-sama, penduduk Lampung termasuk penduduk yang bilingual. Bahkan, mungkin sekali lagi golongan tertentu termasuk yang multilingual.

Situasi kebahasaan yang demikian dapat dipastikan akan menimbulkan interferensi, yaitu penyimpangan dari kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat penguasaan dua bahasa (Kridalaksana, 1974:27). Lebih jauh Kridalaksana (1982:66) mengatakan bahwa interferensi ialah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa; ciri-ciri bahasa lain itu masih kentara.

Penelitian tentang interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah atau interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, misalnya Rusyana (1975), Huda (1981), Parawansa (1984), dan Abdulhayi (1985).

Penelitian tentang interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung--sepengetahuan tim--belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan hal tersebut dengan jelas.

Di daerah yang mayoritas penduduknya berbahasa Lampung, jika kebetulan guru mengajar itu penutur asli bahasa Lampung, di kelas rendah sekolah dasar bahasa Lampung dipakai sebagai pengantar. Baru di kelas-kelas tinggi dipakai bahasa pengantar bahasa Indonesia. Jika guru itu bukan penutur asli, langsung dipakai bahasa pengantar bahasa Indonesia.

Kedadaan ini memberi peluang munculnya interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung para murid.

1.2 Masalah

Sesuatu akan menjadi masalah kalau terjadi kesenjangan antara keharusan dan kenyataan. Di sini kesenjangan terletak pada para penutur asli yang seharusnya memakai bahasa Lampung dalam menyampaikan pesannya, tetapi kenyataannya memakai bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penutur asli bahasa Lampung menganggap sesuatu yang ada dalam bahasa Indonesia serupa dengan yang ada dalam bahasa Lampung. Menurut Rusyana (1984: 64) hal yang diserupakan dapat berwujud bunyi, bentuk kata, susunan kalimat, atau kata. Akibat memperserukan demikian itu timbul interferensi, yaitu kekeliruan dalam menggunakan sistem suatu bahasa.

Khusus dalam penelitian, masalah yang dihadapi ialah belum adanya deskripsi yang jelas tentang interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung yang disusun oleh para bilingual penutur asli bahasa ini. Deskripsi interferensi ini untuk menjawab pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana wujud kata-kata yang berinterferensi?
- 2) Bagaimana proses terjadinya interferensi?
- 3) Apakah faktor penyebab terjadinya interferensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) mendeskripsikan wujud kata-kata bahasa Indonesia yang beinterferensi ke dalam bahasa Lampung;
- 2) mendeskripsikan proses terjadinya interferensi; dan 3) mendeskripsikan faktor penyebab interferensi.

1.4 Kerangka Teori

Dilihat dari sudut kebahasaan, dijadikan propinsi Lampung sebagai daerah transmigrasi menyebabkan munculnya beberapa bahasa dengan dialeknya di daerah itu. Dengan perkataan lain, beberapa masyarakat bahasa yang baru telah hadir pada suatu masyarakat bahasa yang telah ada, yaitu suatu kelompok manusia yang menganggap dirinya sebagai bahasa yang sama (Halliday, 1964; dalam Fishman (Ed), 1972: 140). pemakai bahasa yang sama (Halliday, 1964; dalam Fishman (Ed), 1972:140).

Salah satu manifestasi peragaman bahasa ialah adanya bilingualisme dan diglosia. Bloomfield (1933: 55--56) mengatakan bahwa seorang penutur disebut bilingual apabila penutur itu mahir (proficient) berbahasa

asing seperti ia berbahasa aslinya sendiri. Jadi, penguasaannya terhadap bahasanya sendiri. Oleh karena itu, bilingualisme diterangkan sebagai praktik penggunaan dua buah bahasa secara bergiliran (Rusyana, 1981:5). Mirip dengan pendapat ini ialah pendapat Kridalaksana (1974: 25, 1982: 26) yang menyatakan bahwa biligualisme ialah penggunaan dua buah bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat.

Mackey (1962, dalam Fishman (Ed), 1972: 556--557) menunjukkan cara mengukur tingkat kebiligualan seseorang. Caranya adalah dengan mengetes keterampilan berbahasa seseorang itu dalam tiap bahasa yang dipakainya. Dari hasil tes itu akan tampak bahwa mungkin seseorang itu menguasai kosa kata, tetapi lemah dalam ucapan, baik dalam ucapan, tetapi lemah dalam tata bahasa. Bilingualisme menurut Mackey (1962, dalam Fishman (Ed), 1972: 554) bukanlah fenomena bahasa, melainkan karakter pemakaian (penggunaan) bahasa itu sendiri. Mackey berpendapat pula bahwa bilingualisme bukan pula sifat kode atau sandi bahasa, melainkan sifat amanat yang dibawanya. Bilingualisme termasuk bidang cakupan parole dan bukan cakupan language. Bila bahasa merupakan "Milik" kelompok, bilingualisme merupakan "Milik" perseorangan. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bilingualisme ialah penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Lampung secara berganti-ganti.

Menurut Mackey (1962, dalam Fishman (Ed), 1972: 557-- 568), jika kita berbicara tentang bilingualisme kita akan berbicara tentang fungsi bilingualisme itu sendiri. Fungsi itu meliputi internal dan eksternal. Fungsi internal melibatkan penutur, antara lain, dalam hal menghitung, berdoa, dan mengisi buku harian, sedangkan fungsi eksternal, antara lain, melibatkan penutur dalam hubungan di rumah, di masyarakat, di sekolah, media massa, dan surat-menyurat. Jadi, bilingualisme dapat pula dipandang sebagai akibat adanya tuntutan ekonomi, administrasi, budaya, politik, agama, dan lain-lain (Rusyana, 1981: 7).

Haugen (1972: 310--311) menunjukkan tiga cara dalam bilingualisme: 1) penyisipan, 2) perlengkapan, 3) penggantian.

Bertalian erat dengan telaah tentang bilingualisme ialah telaah tentang interferensi, yakni telaah tentang penyimpangan-penyimpangan dari kaidah-kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat pengyasaan dua bahasa. Interferensi ini dapat terjadi dalam sistem fonologis (fonis dan fonemis), sistem gramatikal, sistem leksikal, dan sistem semantik suatu bahasa (Kridalaksana, 1974: 27).

Mackey (1962, dalam Fishman (Ed) 1972: 569) membedakan deskripsi interferensi dari analisis bahasa pemungutan (language borrowing). Yang pertama merupakan sifat parole (turunan) perseorangan, dan bersifat tidak

tentu, sedangkan yang kedua merupakan sifat langue, kolektif, dan sistematis.

Nababan (1984: 35) membedakan interferensi atas interferensi perlakuan, yang terdapat sewaktu orang masih belajar bahasa kedua atau asing, dan interferensi dalam bentuk perubahan dalam satu bahasa dengan unsur-unsur bunyi atau struktur dari bahasa lain. Hal terakhir ini terjadi karena pertemuan atau persentuhan antara dua bahasa melalui interferensi perlakuan.

Seperi telah dikatakan, Kridalaksana (1974: 27) mengartikan interferensi sebagai penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan bilingual secara individual dalam suatu bahasa. Dalam penelitian ini, pengertian interferensi terbatas kepada pengertian diatas, dan pengertian unsur bahasa lain terbatas kepada unsur leksikal bahasa Indonesia dalam bentuk parole yang masuk ke dalam bahasa Lampung, juga dalam bentuk parole, dan bukan sebaliknya.

Dasar telaah ini ialah speech act, yaitu perbuatan menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran bermakna (Kridalaksana, 1982: 133). Searle (1971: 44) menyatakan bahwa speech act adalah bunyi atau lambang yang memiliki arti atau mengartikan sesuatu. Jadi, sama dengan ujaran bermakna menurut Kridalaksana.

Parera (1980:9--10) mengatakan bahwa setiap tutur/wicara terbentuk dari kalimat dan atau kalimat-kalimat. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebuah tutur/wicara terbentuk atas kalimat dan berlangsung dalam arus ujaran yang berupa bunyi.

Jika kita hubungkan pendapat Parera tentang tutur/wicara dengan pendapat Kridalaksana dan Searle tentang speech act, ternyata pengertian tutur/wicara identik dengan pengertian speech act. Dengan kata itu, dalam penelitian ini yang ditelaah ialah speech act karena merupakan bagian suatu speech event (= tindak tutur). Dengan menelaah speech act, kita akan bisa melihat kata bahasa Indonesia yang berinterferensi ke dalam bahasa Lampung.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan uraian itu, dikemukakan anggapan dasar sebagai berikut.

Di daerah Lampung, yang penduduknya beragam suku, bahasa daerah dipakai untuk berkomunikasi sesama suku, sedangkan bahasa Indonesia dipakai untuk berkomunikasi antarsuku.

1.5.2 Hipotesis

Terdapat interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung pada para penutur asli bahasa Lampung.

1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, dalam arti bahwa penelitian ini dilakukan seobjektif-objektifnya berdasarkan data yang dikumpulkan dari para penutur asli bahasa Lampung yang bilingual.

Pengolahan data dilakukan berlandaskan teori-teori linguistik yang ada hubungannya. Dengan demikian, diharapkan deskripsi interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung dapat digambarkan sejelas-jelasnya.

Untuk menjangkau data dipergunakan dua macam instrumen.

1. Alat perekam. Alat ini digunakan untuk merekam pembicaraan para penutur asli bahasa Lampung dengan berbagai pokok pembicaraan, tokoh bicara, dan suasana pembicaraan. Ketiga hal tersebut tidak ditentukan lebih dahulu. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan data dalam keadaan yang sebenarnya. Hasil rekaman ditranskripsi; kata-kata bahasa Indonesia yang dipakai ketika berbicara di analisis, dihubungkan dengan pokok, tokoh, dan suasana ketika pembicaraan itu berlangsung. Dari analisis ini akan tampak bilamana terjadinya interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung.

2) Angket tentang pemakaian bahasa dihubungkan dengan pokok, tokoh, dan suasana pembicaraan. Dari angket ini akan tampak pemakaian bahasa Lampung, bahasa Indonesia, dan pemakaian secara bersama-sama bahasa Lampung dan bahasa Indonesia.

Dengan kedua macam instrumen di atas, diharapkan terjaring data yang dianalisis sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai.

1.7 Karpus Data

Penutur asli bahasa Lampung disumsikan memiliki tingkat homogenitas kebahasaan yang tinggi. Dengan munculnya alat komunikasi modern, penutur asli bahasa Lampung banyak bergaul dengan penutur bahasa lainnya, terutama di kota-kota. Dengan demikian, kontak bahasa -- bahasa Lampung dengan bukan bahasa Lampung-- akan terjadi, atau setidaknya bersentuhan. Walaupun demikian, tingkat homogenitas terhadap bahasa aslinya diasumsikan tetap tinggi.

Di desa-desa yang jauh terpencil, yang belum begitu banyak dipengaruhi alat komunikasi modern, tingkat homogenitas kebahasaannya diasumsikan lebih tinggi daripada itu kota, tetapi kemungkinan terjadinya interferensi sangat kecil. Karena itu, karpus data penelitian ini diambil dari pemakai bahasa Lampung yang bahasanya sudah mengalami kontak atau setidak-tidaknya bersentuhan dengan bahasa lain.

Berdasarkan uraian di atas, karpus penelitian ini berupa 20 (dua puluh) rekaman peristiwa tuturan atau speech event dengan berbagai pokok pembicaraan, tokoh bicara, dan suasana pembicaraan. Baik pokok, tokoh, maupun suasana, tidak ditentukan lebih dahulu sebab yang diharapkan adalah data murni sebagaimana adanya, tidak di buat-buat. Data ditambah hasil angket terhadap 120 (seratus dua puluh) orang responden penutur asli bahasa Lampung pada berbagai tempat.

1.8 Definisi Istilah

1. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat (Kridalaksana, 1974: 25).
2. Complementary adalah pelengkapan tuturan bahasa Lampung dengan kata-kata Indonesia sehingga kata tersebut menjadi subordinatnya.
3. Fungsi eksternal adalah fungsi bahasa yang melibatkan penutur dalam hubungan di rumah, di masyarakat, di sekolah, mass media, dan surat-menyurat (Mackey, 1962, dalam Fishman (Ed), 1972: 557--568).
4. Fungsi internal adalah fungsi bahasa yang melibatkan penutur dalam hal menghitung, berdoa, mengisi buku harian, dan lain-lain (Mackey, 1962, dalam Fishman (Ed), 1972: 557--568).
5. Interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa (Kridalaksana, 1974: 27). Dalam penelitian ini yang dimaksud unsur bahasa lain ialah unsur leksikal bahasa Indonesia, sedangkan yang dimaksud bahasawan ialah para penutur asli bahasa Lampung.
6. Leksikal adalah hal dalam bahasa yang bersangkutan paut dengan kata-kata yang dimiliki seorang penutur. Dalam hal ini yang dimaksud khusus mengenai kata dasar.
7. Receiver adalah tokoh yang diajak bicara atau penerima (Tripp, 1964 dalam Fishman (Ed), 1972--193).
8. Register adalah ragam bahasa menurut pemakaian (the use) (Halliday, 1964, dalam Fishman (Ed), 1972: 141-- 150).

9. Replasisf (replacive) adalah penggantian kata atau kalimat bahasa Lampung oleh penutur asli dengan kata atau kalimat bahasa Indonesia.
10. Sender adalah tokoh yang berbicara (Tripp, 1964, dalam Fishman (Ed), 1972: 192--193).
11. Setting adalah ruang, waktu, tempat, dan situasi ketika peristiwa turunan itu berlangsung (Tripp, 1964, dalam Fishman (Ed), 1972: 192).
12. Suplementary adalah penyisipan kata atau kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung oleh penutur asli.
13. Speech act adalah bunyi atau lambang yang memiliki arti atau mengartikan sesuatu (Searle, 1971: 44). Dalam penelitian ini hal tersebut diartikan sama dengan kalimat.
14. Speech event adalah peristiwa bertutur (Kridalaksana, 1982: 133).
15. The use adalah pemakaian atau penggunaan suatu bahasa.
16. The users adalah pemakai atau penutur suatu bahasa.

Untuk menentukan ada tidaknya interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Lampung, tim berpegang kepada ketentuan sebagai berikut. Sebuah kata bahasa Indonesia dikatakan berinterferensi ke dalam bahasa Lampung jika kata bahasa Indonesia tersebut betul-betul tidak ada dalam bahasa Lampung. Jika tidak demikian, artinya kata tersebut ada dalam bahasa Lampung, tim menganggap tidak ada interferensi. Kata bahasa Indonesia yang dipergunakan para penutur dengan perubahan bunyi (ucapan), tetapi tidak ada dalam bahasa Lampung masih tetap dianggap interferensi.

BAB II. ANALISIS DATA

2.1 Pemakaian Ragam Bahasa

Berdasarkan data, ternyata bahwa ragam bahasa yang dipakai ketika bertutur tidak terlepas dari pokok pembicaraan, tokoh yang berbicara, tokoh yang diajak bicara, dan suasana ketika pembicaraan itu berlangsung sehingga terjadi peragaman bahasa.

Angket yang ditujukan kepada 120 (seratus dua puluh) orang responden pemakai bahasa Lampung dari berbagai kalangan, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin, dengan asumsi mereka memiliki tingkat homogenitas kebahasaan yang tinggi, menunjukkan adanya peragaman dalam pemakaian bahasa. Tabel pada halaman berikut menunjukkan hal itu.

RBI dipakai oleh 47% penutur bahasa Lampung kalau tokoh yang berbicara berhadapan dengan keluarga atau kenalan sesuku dengan pokok pembicaraan yang formal, pada suasana formal, dan tempat yang formal pula. Jika sebaliknya, persentase pemakaian RBI agak menurun, yaitu 41%. Kedua angka itu tidak jauh berbeda. Karena itu, dapat dikatakan bahwa

Tabel 1. PEMAKAIAN RAGAM BAHASA OLEH PARA PENUTUR BAHASA LAMPUNG DIHUBUNGKAN DENGAN POKOK, TOKOH, DAN SUASANA PEMBICARAAN, DALAM % (PERSEN)

Lawan Bicara	Ragam Bahasa	Pokok, Tokoh, dan Suasana Pembicaraan	
		Formal	Informal
1. Keluarga/ kenalan sesuku	Rgm. B. Ind.	47	41
	Bhs. Lampung	36	34
	Rgm. Campuran	17	25
2. Keluarga/kenalan tidak sesuku	Ragam B. Ind.	85	83
	Bhs. Lampung	2	4
	Rgm. Campuran	13	13
3. Pejabat/ aparat sesuku	Ragam B. Ind	55	55
	Bhs. Lampung	38	35
	Rgm. Campuran	7	10
4. Pejabat/ aparat tidak sesuku	Rgm. B. Ind.	88	97
	Bhs. Lampung	2	1
	Rgm. Campuran	10	2
5. Keluarga/ kenalan campuran	Rgm. B. Ind.	47	41
	Bhs. Lampung	2	2
	Rgm. Campuran	51	57
6. Pejabat/ aparat campuran	Rgm. B. Ind	58	41
	Bhs. Lampung	1	2
	Rgm. Campuran	41	57

Keterangan : Rgm = ragam
Bhs = bahasa

penutur bahasa Lampung lebih banyak menggunakan RBI dengan keluarga atau kenalan sesuku, baik dalam keadaan formal, maupun informal.

BL dipakai oleh 36% penutur bahasa Lampung kalau tokoh yang berbicara berhadapan dengan keluarga atau kenalan sesuku dengan pokok pembicaraan, suasana, dan tempat yang informal. Kedua angka itu tidak jauh berbeda. Karena itu, dapatlah dikatakan bahwa para penutur bahasa Lampung dengan pokok, suasana, dan tempat pembicaraan, baik formal maupun informal, asal berhadapan dengan keluarga atau kenalan sesuku relatif memakai ragam yang sama, yaitu bahasa Lampung. Persentase pemakaiannya lebih kecil dari RBI.

Keadaan yang mirip sama terjadi bila tokoh yang berbicara berhadapan dengan pejabat atau sesuku. Kita bisa melihat angka 38% dan 35% untuk pemakaian BL. Hal ini mudah (kata) dipahami karena berbicara dengan orang sesuku akan terasa lebih akrab, lebih mesra, lebih ekspresif, lebih komunikatif bila dilakukan dalam bahasa daerahnya sendiri.

BL memiliki penutur yang paling sedikit, 1% sampai 4%, kalau tokoh yang berbicara berhadapan dengan keluarga, kenalan, atau pejabat yang tidak sesuku. Hal ini pun sangat mudah kita pahami sebab berbicara dengan bahasa yang tidak dipahami tidak komunikatif. Kalau ada yang memakai, mungkin hal itu karena tidak sengaja atau karena ada anggapan yang diajak bicara, misalnya karena sudah lama berada di Lampung, sudah dapat berbahasa Lampung.

RC dipakai oleh 25% penutur bahasa Lampung bila tokoh yang berbicara berhadapan dengan keluarga atau kenalan sesuku dengan pokok pembicaraan, suasana pembicaraan, dan tempat pembicaraan yang serba informal. Hal ini dapat kita pahami karena keadaan yang demikian menuntut pencampuran bahasa, sehingga terjadi campur kode alih kode. Angka 25% turun menjadi 17% bila tokoh yang berbicara berhadapan dengan keluarga atau kenalan sesuku dalam keadaan yang serba formal. Hal ini mungkin disebabkan terasa kurang enak kalau membicarakan sesuatu yang serba formal dengan bahasa yang sifatnya campuran. Baik dari tokoh yang berbicara maupun dari yang diajak bicara dituntut sesuatu yang sifatnya formal. Karena itu, RBI dan BL memiliki persentase yang tinggi. Mungkin hal ini tidak mutlak, terbukti dari perbedaan jumlah pemakai yang hanya 8% saja.

RC memiliki pemakai dengan jumlah yang sama (13%) kalau tokoh bicara berhadapan dengan keluarga atau kenalan yang tidak sesuku, baik pada hal-hal yang serba formal maupun yang serba informal. Keadaan kebahasaan seperti ini mungkin, terutama, disebabkan oleh faktor tidak

sesuku sehingga tidak perlu mengadakan pembedaan formal atau informal. Disamping itu, pada berbagai kegiatan 83% sampai 85% penutur menggunakan RBI. Dengan demikian, RC ini dipakai hanya sebagai lontaran-lontaran dari tokoh yang berbicara yang seharusnya tidak komunikatif karena suasana tidak menuntut kabahasaan yang bersifat RC.

Jika tokoh bicara berhadapan dengan pejabat atau aparat sesuku pun, asal segala sesuatunya serba formal, penutur RC ini kecil (7%). Mereka (38%) menggunakan bahasa Lampung, atau 55% menggunakan RBI. Angka 7% ini naik menjadi 10% kalau segala sesuatunya serba informal. Angka-angka yang kecil ini, dalam arti jumlah penutur 7% dan 10%, mungkin disebabkan faktor tokoh yang diajak bicara, yaitu pejabat atau aparat. Lain halnya kalau tokoh yang diajak bicara keluarga atau kenalan sesuku. Jumlah penuturnya cukup banyak (17% dan 25%).

Angka yang sama (10%) kita temukan kalau tokoh bicara berhadapan dengan pejabat atau aparat sesuku dengan segala sesuatu yang serba formal. Anehnya RC ini dipakai sangat sedikit oleh para penutur bahasa Lampung (2%) bila tokoh yang berbicara berhadapan dengan pejabat atau aparat sesuku dengan segala sesuatu yang serba informal. Dengan kata lain, lebih banyak penutur yang menggunakan RC pada hal-hal yang serba formal daripada yang serba informal.

Jumlah penutur RC dengan persentase tinggi (51% dan 57%) bila tokoh yang berbicara berhadapan dengan keluarga atau pejabat yang sifatnya campuran, artinya campuran antara yang sesuku dan yang tidak sesuku. Hal ini mungkin disebabkan tenggang rasa, kesopanan, demi komunikatif agar orang ketiga bisa "masuk" ke dalam lingkungan pembicaraan. Dengan beralih kode dan bercampur kode diharapkan suasana komunikatif akan tetap berlangsung.

Berdasarkan angka pada tabel tadi, ternyata secara keseluruhan RBI dipakai oleh 57,66% penutur bahasa Lampung. Tampaknya RBI mendominasi pemakai sehingga dapat dikatakan untuk segala macam keperluan, dalam suasana, pokok pembicara, tempat pembicara, yang bagaimanapun, penutur bahasa Lampung (tentu erat kaitannya dengan sampel yang diambil) lebih banyak menggunakan RBI daripada ragam lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadikusuma (1979: 16) yang menyatakan bahwa di kota-kota besar, di kantor-kantor dan dipasar-pasar, orang Lampung lebih banyak memakai bahasa Indonesia. Di kalangan angkatan muda dan anak sekolah di kota-kota seperti Tanjung Karang/Telukbetung tampak kecenderungan lebih menyukai menggunakan

bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan. Demikian pula dalam pergaulan keluarga dari perkawinan campuran lebih banyak dipakai bahasa Indonesia.

RC menduduki jumlah penutur nomor 2 (29,92%). Pada pemakaian fagam inilah akan terjadi interferensi sebagai akibat penutur bahasa Lampung yang bilingual. Bahasa Lampung itu sendiri menduduki jumlah nomor penutur nomor 3, yaitu sebesar 12,42%.

2.2 Interferensi Leksikal

Data berikut diambil dari :

Nama informan : Suttan Khajo Bandakhsyah, 55 tahun
 Suasana : Formal
 Tempat tinggal : Gedung Wanei
 Judul ceritera : Betegei Nuwo

- I.
 1. Jadi cawo katcil : jadi lo cawo katcil naen sedeng cawo kuyuk nyak nekhang pai.
 Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
 2. Jadi kuyuk sai pakhok,...
 Interferensi : jadi, dalam BBI = jadi
 3. Di lem nuwo ago khubuh tekhus, in'nyak ngemek jimat anjak akhei nuwo pakai betegei.
 Interferensi : tekhus, dalam RBI = terus
jimat, dalam RBI = jimat
pakai, dalam RBI = pakai, memakai
 4. Nah ino lambang Pengandang, pakai betegei nuwo, jandei mak mukkin bekenkhuk lagei,...
- II.
 1. Cekhito sai kedua, Sang Mekhtik jamo Sang akhuk.
 Interferensi : cekhito, dalam RBI = ceritera
 2. Sang Mekhtik males segalone mak makko tadai ago,...
 Interferensi : males, dalam RBI = membalas
 3. Jadei tyan mufakat jejamo Sang akhuk lapah kham kidah besesak atau betikheu ngunut khasan.
 Interferensi : Jadei, dalam RBI = jadi
atau, dalam RBI = atau

4. Lapah tiyan bekekai dan betikheu bakah bano Sang Mekhtik keno tipeu

Interferensi : dan, dalam RBI = dan
tipeu, dalam RBI = tipu

5. Jadi Sang Mekhtik nipeu Sang akhuk jamo akhei nuwo.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi

6. Kedo duit ino tano nikeu mak dapek nyo-nyo nikeu hakhus bayakh utang ino.

Interferensi : duit, dalam RBI = duit, uang
hakhus, dalam RBI = harus

7. ..., lamun ino utang mak ago dibayakh.

Interferensi : utang, dalam RBI = utang

8. Nah, Sang Akhuk ago nipeu Sang Mekhik.

Interferensi : nah, dalam RBI = nah (kata seru)

9. Pakai nutup utang meu.

Interferensi : pakai, dalam RBI = pakai, memakai

10. Jadei kak lunas utangmue jamo nyak.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi *)

11. Tano kham ukhusan nyo-nyo lagei mak makko, kak selesai kidah, khetaino kak lunas.

Interferensi : ukhusan, dalam RBI = urusan
 Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi
selesai, dalam RBI = selesai
lunas, dalam RBI = lunas

12. Jadi tano agomengan juadah tahhei kuyuk namone.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi

13. Nyak ago mengan, sebab makko induikeu mak pandai guai juadah ijo.

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab
pandai, dalam RBI = pandai

14. Nyak ngenah jugo makket apolagei ago mengan

Interferensi : jugo, dalam RBI = juga
apolagei, dalam RBI = apalagi

15. Nah, mulo cubo pai juadah sikam ijo namone juadah tahei kuyuk.

Interferensi : nah, dalam RBI = nah (kata seru)

16. Tapi lamun dikan khasone gegeh juadah lambang sakhel.

Interferensi : tapi, dalam RBI = tetapi

17. Jadi nyo cakho indui sikam ago guai juadah di anek io nak pandai.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
pandai, dalam RBI = pandai

18. Yeu, cawo kuyuk mejeng pai puskam di depan, sikam kukhuk di lem pai.

Interferensi : di depan, dalam RBI = di depan

19. Maaf ajo sikam makko nekan kanan

Interferensi : maaf, dalam RBI = maaf.

20. Jadei, penajo mejeng pai puskam, sikam wat juadah.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi

21. Sebab induikeu mak pandai guai juadah. *)

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab

22. Lamun nyak pandai guai juadah tahei kuyuk ino ngekakh taneh pai, io pandai guai juadah.

Interferensi : pandai, dalam RBI = pandai

23. Induikeu mak pandai guai juadah, tano nyak nagih utang ini, banyakh utangmeu Rp 50,00.

Interferensi : pandai, dalam RBI = pandai
nagih dalam RBI = menagih
utang, dalam RBI = utang

24. Lamun ino mak dibayakh utang ino, nyak kilui kuyuk sai sebab pakai utang ino.

Interferensi : utang, dalam RBI = utang

III. 1. Jadei lunas utangmeu kidah jamo nyak.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi
lunas, dalam RBI = lunas

2. Induikeu tano ijo kak mulael.

Interferensi : mulael, dalam RBI = mulai

3. Sebab nikeu kak tuho nihan kumudoken khekhak mulei kupek

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab
mulei, dalam dalam RBI = mulai

4. Gebuk kupek sappai sakik temen setengah matel.

Interferensi : sakik, dalam RBI = sakit

5. Kai cawo sai khaek-khamek nikeu kak ditipeu bodoh nikeu keno khayuanne keno tipeu.

Interferensi : bodoh, dalam RBI = bodoh
tipeu, dalam RBI = tipu

6. Supayo mak bayakh utang, jamo ino io ago mengakal supayo utang mak di bayakh, ijo akal dan cekhi tane Sang Mekhtik, kak dikipung Sang akhuk.

Interferensi : supayo, dalam RBI = supaya
bayakh, dalam RBI = bayar
utang, dalam RBI = utang
dan, dalam RBI = dan

7. Jadei Sang Akhuk cawo induine dibono mak jaeh ngebo anak kekak sebab nyak jo tigh debei, cawo kekak ijo kekakeu bo kukhungan induine Sang Mekhtik jadei mulei mak nagen mak cawo Sang mekhtik ijo cawo bekehjo io sappai kikho-kikho jam 12 dawah.

Interferensi : Jadei, dalam RBI = jadi
sebab, dalam RBI = sebab
jadei, dalam RBI = jadi
mulei, dalam RBI = mulai
jam, dalam RBI = jam

8. Jadei cawo Sang Mekhtik kukhang^aajakh, binatang nikeu.

Interferensi : Jadei, dalam RBI = jadi
binatang, dalam RBI = binatang

9. Kesel kupateiken nihan.

Interferensi : kesel, dalam RBI = kesal.

10. Tano kubales Sang akhuk, sesuai jamo kesalahan niat salahmeu jamo nyak.

Interferensi : sesuai, dalam RBI = sesuai

11. Nikeu hakhus tukhul di lem pekhing.

Interferensi : hakhus, dalam RBI = harus

12. Kuikek ditambang batang pekhing.

Interferensi : batang, dalam RBI = batang

13. ... di lem pekhing kak Sang Akhuk ngekhaso panas.

Interferensi : panas, dalam RBI = panas

14. Nah, patoh leu pekhing jadei apo sai kedau kibau ino, wakteu leu patoh kibau dibo adok way dipadei,...

Interferensi : nah, dalam RBI = nah

jadei, dalam RBI = jadi

wakteu, dalam RBI = waktu

15. Nah, wakteu isem tallui gegek diambau-ambau dibone sehinggo dipegungne jugo ambaune bangek temen lamun dikan khasone.

Interferensi : nah, dalam RBI = nah (kata seru)

wakteu, dalam RBI = waktu

sehinggo, dalam RBI = sehinggo

jugo, dalam RBI =

16. Nyak, mak depek dilawan naen metei kwalat jamo mak selamat ukhikmeu.

Interferensi : sejamat, dalam RBI = selamat

17. Dan ngekhas cawo khagah tuho ino.

Interferensi : dan, dalam RBI = dan

18. Adolah isem tallui.

Interferensi : adalah, dalam RBI = adalah

19. Netes anak khajo anak tuan putekhei.

Interferensi : tuan, dalam RBI = tuan

putekhei, dalam RBI = putri

20. Sebab nyak ago duai mandei.

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab

21. Hai, Sang Akhuk isem kak gadeu nikan.

Interferensi : hai, dalam RBI = hai (kata seru)

22. Nyak ngejuk penyekhahan dan keadilan mak depek pilih kasih, dan mak pilih bufeu, mak pilih basso.

Interferensi : dan, dalam RBI = dan
pilih, dalam RBI = pilih

23. Jamo pekhatukhan-pekhatukan sebab nyak mak ago bekhuanan jamo pekhatukhan sai bekhlikou.

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab

24. Cekhitan Sang Akhuk dikawinkan jamo Putekhi khajo.

Interferensi : putekhi, dalam RBI = putri

25. Anjak cekhito selakwat cekhito belajakh bebalah

menganai jamo mulei.

Interferensi : cekhito, dalam RBI = ceritera
belajakh, dalam RBI = belajar
mulei, dalam RBI = mulai

26. Di zaman jebei cekhito mulai mekhanai.

Interferensi : zaman, dalam RBI = zaman
cekhito, dalam RBI = ceritera
mulei, dalam RBI = mulai

27. Tapi mulai pittekh, menganai nganggukh makko khasan, sekolah makwat gayah di khasan penanggukh.

Interferensi : mulai, dalam RBI = mulai
sekolah, dalam RBI = sekolah

28. Mulei bebandung bales metei.

Interferensi : mulei, dalam RBI = mulai
bales, dalam RBI = balas

29. Sebab io ngekhappas mulei.

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab
mulei, dalam RBI = mulai

30. Kalah jamo mulei, dikalah menganai jamo mulei.

Interferensi : kalah, dalam RBI = kalah
mulei, dalam RBI = mulai

31. Jadei, ijo cekhito mulei begaul jamo menganai dan ijo isei ekhito jamo bandungne.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi
cekhito, dalam RBI = ceritera
mulei, dalam RBI = mulai
dan, dalam RBI = dan

- IV. 1. Maso lunak kelimat susah temen.

Interferensi : susah, dalam RBI = susah

2. Metei mak keukhusan sappai sekhatas bingei wo panas makko sai masso.

Interferensi : panas, dalam RBI = panas

3. Mak metcakhel di kedo jugo pek.

Interferensi : jugo, dalam RBI = juga

4. Gadeu cawo induino, cubo pai lapah bileng dukun nikeu nyo cakho masso khejeki pai.

Interferensi : dukun, dalam RBI = dukun
supayo, dalam RBI = supaya

5. Ulahnyo kham sappai ngekek mak makko bias selaleu, susah tekhus sai nipah khom ijo

Interferensi : selaleu, dalam RBI = selalu
susah, dalam RBI = susah
tekhus, dalam BRI = terus

6. Mak ikam sumang anak di belakang anak jaeh anjak sai khamek, dan ikam ijo sanak yatim, mak makko bapak kak matei.

Interferensi : belakang, dalam RBI = belakang
dan, dalam RBI = dan
bapak, dalam RBI = bapak
matei, dalam RBI = mati

7. Sikam lagei lunak mak pandai ayo-ayo.

Interferensi : lagei, dalam RBI = lagi
pandai, dalam RBI = pandai

8. Jadi sikam ijo kitui ikam ijo akhuk mak makko nyo- nyo miskin.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
miskin, dalam RBI = miskin

9. Akik nuwo gegeh kandang kambing ijo sanak akhuk.

Interferensi : kandang kambing, dalam RBI = kandang kambing

10. Maling masso mas masso duit naen io cawo 3x.

Interferensi : duit, dalam RBI = duit, uang

11. Io ngumil tekhus.

Interferensi : tekhus, dalam RBI = terus

12. Jadi, dang cawo hai nekenkeu buah naen nikeu ditakkep pelisei.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
pelisei, dalam RBI = polisi

13. Naen kucawo 3x, walaupun ino wayah nayah makko.

Interferensi : walaupun, dalam RBI = walaupun

14. Io ngemaling debingei ino jadei ijo cekhitone di zaman kuno.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi
zaman, dalam RBI = zaman
kuno, dalam RBI = kuno

V. 1. Wayah appai cekhito menganai di tahun 72.

Interferensi : cekhito, dalam RBI = ceritera
tahun, dalam RBI = tahun

2. Jadei, cekhito ijo adalah cekhito wat dilem suateu lageu cekhito jadei io majeu.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi
cekhito, dalam RBI = ceritera
adalah, dalam RBI = adalah
suateu, dalam RBI = suatu

3. Pokokne susah melakhat.

Interferensi : susah, dalam RBI = susah

4. Hai khojo ijo dagang mak makko mudal.

Interferensi : dagang, dalam RBI = dagang

5. Ijo guai sapeu lidei.

Interferensu : sapeu lidei, dalam RBI = sapu lidi

6. Sikam jualan keliling anak jadei suateu tipeu di anak putekhei Khajo dipikul lapah keliling nah lijeu di nuwo.

Interferensi : keliling, dalam RBI = keliling
jadei, dalam RBI = jadi
suatau, dalam RBI = suatu
tipeu, dalam RBI = tipu

5. Singgah pai nikeu cawo majeu khajo.

interferensi : singgah, dalam RBI = singgah

6. Jawab khagah ino sikam gabay darim mak bekhaneu gabay maen dimakhaneu Khajo.

Interferensi : jawab, dalam RBI = jawab
dan, dalam RBI = dan

7. Tapi io ngunut ubat.

Interferensi : ubat, dalam RBI = obat

8. Salamlikum, segalo makan unyen bias, duit, minyak gukhing minyak lapeu wat segalone.

Interferensi : segalo, dalam RBI = segala
duit, dalam RBI = duit
minyak / dalam RBI = minyak

9. Jadi, agak miwah pai.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
agak, dalam RBI = agak

- VI. 1. Anek Labuhanrateu ditegeiken di tahun 1876.

Interferensi : tahun, dalam RBI = tahun

2. Ketiko Suttan Maulana Hasanuddin anjak kesultanan Batten ninjau Lapping, singgahlah rumbungan tiyan no di Pulau Iwo, minek pai pepiro bingei di san.

Interferensi : ketiko, dalam RBI = ketika
rumbungan, dalam RBI = rombongan

3. Sehingga pulau Iwo jadei pelabuhan kaban rateu.

Interferensi : sehingga, dalam RBI = sehingga
pulau, dalam RBI = pulau
jadei, dalam RBI = jadi

4. Perpindahan ino terjadei di tahun 1876, iolah kiro- kiro 20 tahun anjak beradeuno perang Radin Itten ngelawan Belando.

Interferensi : tahun, dalam RBI = tahun
iolah, dalam RBI = ialah
perang, dalam RBI = perang

5. Iolah pek sai jenono gelarno pulau Iwo, sebagai pek belabuhno rateu-rateu ketiko nyambuk rumbungan Stan Batten.

Interferensi : iolah, dalam RBI = ialah
pulau, dalam RBI = pulau
sebagai, dalam RBI = sebagai
rumbungan, dalam BRI = rombongan

6. Lebih kurang piteu tahun kemudian, tepatno di tahun 1883, anek Labuhanrateu sai tano disahko Belando sebagai anek sai resmei.

Interferensi : tahun, dalam RBI = tahun
kemudian, dalam = kemudian
sebagai, dalam RBI = sebagai
resmei, dalam RBI = resmi

7. Sebagai kepala sai pertamo, iolah Raja Pengirian.

Interferensi : sebagai, dalam RBI = sebagai
pertamo, dalam RBI = pertama
iolah, dalam RBI = ialah

8. Rajo Pengiran lebih terkenal dengan namo Pengiran Balak, dan Pengiran Balak ijolah sai nurunken kebbek Senusei, sai ngatur segalo urusan adat Lapping di anek Labuhan rateu.

Interferensi : lebih, dalam RBI = lebih
dengan, dalam RBI = dengan
dan, dalam RBI = dan
segalo, dalam RBI = segala

9. Anek Labuhanrateu tano tekuruk dillem wilayah hukum kecamatan Kedatun, sai anjak tahun 1982 tekuruk dillem daerah hukum kutomedia tikkat II Bandar Lapping.

Interferensi : wilayah, dalam RBI = wilayah
hukum, dalam RBI = hukum
tahun, dalam RBI = tahun
dairah, dalam RBI = daerah
kutomedia, dalam BRI = kotamadya
tikak, dalam BRI = tingkat

10. Wat munih kebuayan barohno, lolah Buay Beduyuk, tapi tiyan jo kedudukanno selakeu penyimbang temul.

Interferensi : lolah, dalam RBI = ialah
tapi, dalam RBI = tetapi

selakeu, dalam RBI = selaku

11. Masyarakat adatno menganut adat pepadu , dan bahaso sai dipakai, iduh yo dillem nuwo, ataupun dillem hal adat, adolah bahaso Lapping Abung.

Interferensi : dan, dalam RBI = dan
ataupun, dalam RBI = ataupun
adolah, dalam RBI = adalah

12. Jadei, kelireu temen lamun wat ulun sai nyawoken penduduk aslei Labuhanratue jimo Pubiyau.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi

Data berikut diambil dari :

Informan : Para mahasiswa FKIP
 Umur : sekitar 20 - 23 tahun
 Suasana : Informal
 Judul : Manasuka

- VII. 1. Yow sa mak lulus.

Interferensi : lulus, dalam RBI = lulus

2. Yow baseng sa, nyepok kamar.

Interferensi : kamar, dalam RBI = kamar

3. Ha...ha...kiyai Ratu, sipak ko kiyai Ratu cutik, ulah ngulok- ulok, kante cerita.

Interferensi : cerita, dalam RBI = ceritera

- VIII. 1. Memang iyo dapak ngakuk.

Interferensi : memang, dalam RBI = memang

2. Khepa cara nguloh ko ne.

Interferensi : cara, dalam RBI = cara

3. Kidah kik mak ngedok duit, taga

Interferensi : duit, dalam RBI = duit, .uang

- IX. 1. Oi, ngah sekam khuwa ji mak ngedok sanian gulai lagi.

Interferensi : lagi, dalam RBI = lagi

2. Jadi, mak aga mulang?

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi

3. Dudi mekhamek tekhus.

Interferensi : tekhus, dalam RBI = terus

4. Ngah, tekhok ireh mulang, kidang mak ngedok ongkos.

Interferensi : ongkos, dalam RBI = ongkos

5. Jak tukhuk pawai?

Interferensi : pawai, dalam RBI = pawai

6. Udo, ngah mak nuntun?

Interferensi : nuntun, dalam RBI = menonton

7. Hera nonton sama udo?

Interferensi : nonton, dalam RBI = menonton
sama, dalam RBI = bersama-sama

8. Sekam ramek kidang kaccer sampai dudi.

Interferensi : sampai, dalam RBI = sampai

9. Dipa wat pakai?

Interferensi : pakai, dalam RBI = pakai

- X. 1. Jadi, mak kung di setor ko kudo ngah, duit sa...?

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
setor, dalam RBI = setor
duit, dalam RBI = duit, uang

2. Sidang uleh api?

Interferensi : sidang, dalam RBI = sidang

- XI. 1. Simpang Pamong, induh mak pandai nyak.

Interferensi : pandai, dalam RBI = pandai

2. Jurusan jak SMA kan, hingga mak sai jurusan injuk ni musuhan, kurang pakat ni.

Interferensi : jurusan, dalam RBI = jurusan
hingga, dalam RBI = sehingga

- XII. 1. Sapow sai mareng di romah sakit.

Interferensi : romoh sakit, dalam RBI = rumah sakit

2. Jadei, adok Tanjungkarang ejow dioperasei, agow diobat di Tanjungkarang ejow, enow sai agow diawasken enow moneh.

Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi

3. Yow mak langsung dioperasi mak wak.
Interferensi : langsung, dalam RBI = langsung
4. Sekalei disuntek di tujuw pok penyaket enow nyow.
Interferensi : sekalei, dalam RBI = sekali
penyaket, dalam RBI = penyakit
5. Yow, yow ngetaken obat, jadei nyegelew anow.
Interferensi : obat, dalam RBI = obat
jadei, dalam RBI = jadi
6. Cawow olon lamen dioperasei penyaket enow yow tambah nayah tembol now.
Interferensi : penyaket, dalam RBI = penyakit
tambah, dalam RBI = tambah
7. Nyaman diow lagei yow, yow lagei di doowken olon pokok now yow gejala, masak yow lamen dioperasei tembuh now kiséw nayah, tumor retei now; malah dokter mak ngiyau ken ejow inei lamen mak ram jogow sai pahem.
Interferensi : lagei, dalam RBI = lagi
gejala, dalam RBI = gejala
tembuh, dalam RBI = sembuh
malah, dalam RBI = malah
dokter, dalam RBI = dokter
8. Padahal enow mak balak-balak begow, balak jagung gawoh lamen ram ngenah penyaket gegoh mak berat.
Interferensi : padahal, dalam RBI = padahal
penyaket, dalam RBI = penyakit
berat, dalam RBI = berat
9. Engan kak gegoh honow mungkin yow sebagsow tumor tedoh molow kak penanow.
Interferensi : mungkin, dalam RBI = mungkin
10. Jadei, Mika ne menak kak perow kalei disuntek, kak enem kalei, enem kalei.
Interferensi : jadei, dalam RBI = jadi
kalei, dalam RBI = kali
11. Nerobos obat jak dokter moneh.

Interferensi : nebos, dalam RBI = menebus
obat, dalam RBI = obat
dokter, dalam RBI = dokter

12. O, laen kak seteros now sai nebos obat jak dokter sai kak pitew belas gibew enow.

Interferensi : nebos, dalam RBI = menebus
obat, dalam RBI = obat
belas, dalam RBI = belas

13. Mika tanow kak sekolah ya tante.

Interferensi : sekolah, dalam RBI = sekolah

14. Molow yow mak dapok menok, gonow yow agow sekolah enow, yow kak kelas tegow.

Interferensi : sekolah, dalam RBI = sekolah
kelas, dalam RBI = kelas

15. Cuma alah ejow now gesok pegel.

Interferensi : cuma, dalam RBI = cuma, hanya
pegel, dalam RBI = pegel

- XIII. 1. Lagei nyow sekam?

Interferensi : lagei, dalam RBI lagi

2. Bangek lagei kecar, nyaik enow kasian.

Interferensi : lagei, dalam RBI = lagi
kasian, dalam RBI = kasihan

3. Sai ngemah kasian yow kesel.

Interferensi : kasian, dalam RBI = kasihan
kesel, dalam RBI = kesal

4. Katak-katek pungew now lamen lagei kecar kedowken tanoh, pager segalow macem nikew lamen ngenah podak now seneng.

Interferensi : segalow, dalam RBI = segala
macem, dalam RBI = macam

5. Yew monjak mejeng enow payah akek nyak tanow kak payah.

Interferensi : payah, dalam RBI = payah

6. Geluam makow lagei wa, laen alah bahaban gawoh.

Interferensi : lagei, dalam RBI = lagi
laen, dalam RBI = lain

7. Pokok now ekam lem nuwow ejow nayah usaha, onot gawoh.

Interferensi : usaha, dalam RBI = usaha

8. Lamén ejow yow pandai luwahken gawoh.

Interferensi : pandai, dalam RBI = pandai

9. Kengken wayah gemok cuti Enda ya?

Interferensi : cuti, dalam RBI = cuti

- XIV. 1. Bibir ram mak kereng mak wak, cakep ejow Yuk, bibir ram mak; kereng.

Intereferensi : bibir, dalam RBI = bibir
kereng, dalam RBI = kering
cakep, dalam RBI = cakap

2. Jamoken lem kamae mandei.

Interferensi : mandei, dalam RBI = mandi

Data berikut diambil dari :

Tokoh : para orang tua di Kotabumi

Umur : Diperkirakan 40 - 60 tahun

Suasana : formal

Pokok pembicaraan : Tabuh Tarihi (Upacara Perkawinan)

- XV. 1. Behasang-hasang pai tukang sambil ngudut-ngudut.

Interferensi : sambil, dalam RBI = sambil

2. Ha...nyow ajo Pesirah, ha...sai Ratu Mego, sikam khusus setuju jamo,...ningrat...

Interferensi : khusus, dalam RBI = khusus
setuju, dalam RBI = setuju

3. Rajo Bangsawan jak Wai Kunang, tettu pak diyo sai perlu hadir di lem pelaksanaann akad nikah ajak kupok, dan sikam persilahkan.

Interferensi : perlu, dalam RBI = perlu
dan, dalam RBI = dan

4. Ha... sebab dalam nyow ijo sai melaksanakan akad nikah waktu aku persilahkan dan ngakuk ruangan di lem, dan sai barih dak san acara dalam sesad mettei tetep

Interferensi : sebab, dalam RBI = sebab
dalam, dalam RBI = dalam
waktu, dalam RBI = waktu
aku, dalam RBI = aku

dan, dalam RBI = dan
acara, dalam RBI = acara
tetap, dalam RBI = tetap

5. Na... jadei tujuan selanjutnya delem lapahan, mumah lapahan keddo sai perluno sebab sekam mak pandai nentukan.

Interferensi : Jadei, dalam RBI = jadi
sebab, dalam RBI = sebab
pandai, dalam RBI = pandai

6. Jadi, ikam jo maklumken jamo apak kemaman.

Interferensi : Jadi, dalam RBI = jadi

7. Na... jadi acara no kupok sai di luwah, Sunan Kanjeng Suttan Direjo.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
acara, dalam RBI = acara

8. Suttan Ratu Mego, Tuan Pesirah, Tuan Ratu Mego, kak ngemek waktu, sai rheapokno, jadi serhah untuk pok no.

Interferensi : Waktu, dalam RBI = waktu
jadi, dalam RBI = jadi
untuk, dalam RBI = untuk

Data berikut diambil dari :

Tokoh : Dosen dan mahasiswa Unila
 Umur : Sekitar 40 dan 23 tahun
 Tempat kejadian : Kampus Unila.
 Suasana : Formal
 Pokok pembicaraan : Penyerahan Proposal

- XVI. 1. Layen, proposal.

Interferensi : proposal, dalam RBI = proposal

2. Oh, pek ke pai, nyak lagi ago uwat urusan seperhei.

Interferensi : lagi, dalam RBI = lagi

Data berikut diambil dari :

Tokoh : Karyawan dan mahasiswa
 Umur : Sekitar 35 dan 23 tahun
 Tempat kejadian : Kampus Unila.

Suasana : Informal

Pokok Pembicaraan : Menanyakan format surat

- XVII. 1. Tapi cawo bapak ino, mu wat, dan akhir no, cew no, ya sudahlah, iyo pakai-pakai inolah.

Interferensi : tapi, dalam RBI = tetapi

dan, dalam RBI = dan

akhir, dalam RBI = akhir

sudahlah, dalam RBI = sudahlah

2. Ya, mulo inolah, jadi ikam jo nutuk surat no sai kak uwat.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi

surat, dalam RBI = surat

3. Inolah, jadi macem-macem.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi

4. Ucokno, ikam jo sih susah... DNK, tekap-rekap KRS, layen ke pek... nyusul lagi, mak selesai, mak beres, nyusul...

Interferensi : susah, dalam RBI = susah

lagi, dalam RBI = lagi

selesai, dalam RBI = selesai

Data berikut ini diambil dari :

Tokoh : Dosen dan mahasiswa Unila

Umur : sekitar 40 dan 24 tahun

Tempat kejadian : Kampus Unila

Suasana : Formal

Pokok pembicaraan : Konsultasi waktu seminar

- XVIII. 1. Gehijo Kiyai, proposional kak adau di guwai, Pak Sujarmo kak adow acc.

Interferensi : proposal, dalam RBI = proposal

2. Ya, adow seminar.

Interferensi : seminar, dalam RBI = seminar

3. Untuk kilau persetujuan seminar jak kiyai.

Interferensi : untuk, dalam RBI = untuk

seminar, dalam RBI = seminar

4. Mak dapok jadi patokan rhupano.

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi

5. E... Pak Jarwo no lagi adek Pilipina.

Interferensi : lagi, dalam RBI = lagi

Data berikut ini diambil dari :

Tokoh : Guru dan Karyawan SMA di Kotabumi (campuran)

Umur : Sekitar 40 tahun

Suasana : Informal

Tempat kejadian : Ruang guru SMA Kotabumi

Pokok pembicaraan : Asal-usul daerah Lampung

XIX. 1. Lampung sewo mego,... Lampung sewo mego itu, berarti sem-bilan anu, warga...

Interferensi : itu, dalam RBI = itu
warga, dalam RBI = warga

2. Yang aslino dang oleh Pangeran karena ulah begawi- begawai gawoh.

Interferensi : yang, dalam RBI = yang
oleh, dalam RBI = oleh
karena, dalam RBI = karena

3. Begawai appai?

Interferensi : begawai, dalam RBI = pegawai

4. Amen ya,...aslei temen, pasti uwat.

Interferensi : aslei, dalam RBI = asli
pasti, dalam RBI = pasti

Data berikut ini diambil dari :

Tokoh : Para karyawan SPG Kotabumi (campuran)

Umur : Antara 30 - 45 tahun

Suasana : Informal

Tempat kejadian : Ruang Tata Usaha SPG Kotabumi

Pokok pembicaraan : Sekitar Ujian

XX. 1. Iyaw, SPG ijo paling sulit bangek artino kerja, di pok kantor, iyow.

Interferensi : paling, dalam RBI = paling
sulit, dalam RBI = sulit
kerja, dalam RBI = kerja
kantor, dalam RBI = kantor

2. Hinggo no hago sa, deow, sepandel-pandelan, kerjono.
Interferensi : hinggo, dalam RBI = sehingga
3. Supayo kuppul syarat-syarat tiyam.
Interferensi : supayo, dalam RBI = supaya
4. Tanpa syarat ino, tiyan mak dappok ikut ujian.
Interferensi : tanpa, dalam RBI = tanpa
ikut, dalam RBI = ikut
ujian, dalam RBI = ujian
5. Sai ijo jelas mak dappok sekolah, mak dappok ujian.
Interferensi : jelas, dalam RBI = jelas
sekolah, dalam RBI = sekolah
ujian, dalam RBI = ujian
6. Nyow, nyow charrhow, panggil ke kawan, istilahno yow, iduh nyak mak pandai, iduh nyak mak agow, pokokno, sulit mikirno.
Interferensi : pandai, dalam RBI = pandai
sulit, dalam RBI = sulit
7. Ya,...tettu, tettu mekkow jabatan istilahno.
Interferensi : tettu, dalam RBI = tentu
8. Jadi, jamo rham jo, amon mak di serhah jak atasan rham.
Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
9. Gehi jo ...gehi jo, yow ijow paling-paling sai rhutin no gawoh, absin, murid, enjow lekok susun di jo cawa ku.
Interferensi : absin, dalam RBI = absen
murid, dalam RBI = murid
susun, dalam RBI = susun
10. Iduh bukuw kam jo.
Interferensi : bukuw, dalam RBI = buku
11. Sa lagi kan sembiyan kak jak ngapeh, ya appek malah bukuw berheh-behehinow, absensi inow mak agow.
Interferensi : lagi, dalam RBI = lagi
bukuw, dalam RBI = buku
absensu, dalam RBI = absensi

12. Walaupun rham kerjow tettu-tettuw goh munih, ago inokan aken kedow sai unyin sai lagei penggong.

Interferensi : walaupun, dalam RBI = walaupun
kerjow, dalam RBI = kerja
lagei, dalam RBI = lagi

13. Inow sai kebbow daklem bukuw, sebab bukuwno unyin bukuw sie SPG ijow kopuko dek lem deow sai dek lem muneh, lemarel sai.

Interferensi : bukuw, dalam RBI = buku
sebab, dalam RBI = sebab

14. Tapi ijow muwwak, janno inow uwat bukuw, ampai belei jennow.

Interferensi : tapi, dalam RBI = tetapi
bukuw, dalam RBI = buku
belei, dalam RBI = beli

15. Jadi, sai brittow di san jennow (heeh) inow sanak inow enjok pandai enyow di cuak di kantor?

Interferensi : jadi, dalam RBI = jadi
pandai, dalam RBI = pandai
kantor, dalam RBI = kantor

16. Kak adow di juk pandai, adow di kelas tiyan masing- masing.

Interferensi : pandai, dalam RBI = pandai
kelas, dalam RBI = kelas

17. Cuek dek kantor, digembleng dek kantor ijow, biar langsung kayun ngadep pimpinan rham.

Interferensi : kantor, dalam RBI = kantor
biar, dalam RBI = biar
langsung, dalam RBI = langsung

18. Adew EBTA inow tiyan libur muwak?

Interferensi : EBTA, dalam RBI = EBTA
libur, dalam RBI = libur

2.3 Wujud Interferensi

Dari data yang masuk ternyata interferensi leksikal kata dasar bahasa Indonesia ke dalam bahasa Lampung pada garis besarnya terbagi dua, : 1) yang tidak mengalami perubahan; 2) yang mengalami perubahan fonem.

2.3.1 Yang Tidak Mengalami Perubahan Fonem

Contoh, :

Bahasa Indonesia

- a) atau
 b) utang
 c) sebab
 d) selamat
 e) susah

Bahasa Lampung

- atau (II.3)
 utang (II.7)
 sebab (III.3)
 selamat (III.16)
 susah (IV.1)

2.3.2 Yang Mengalami Perubahan Fonem

Contoh, :

	<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Lampung</u>
a) /i/ jadi /ei/	/iri/ /jadi/ /lagi/ /pasti/ /sekali/	/irei/ /jadei/ /lagei/ /pastei/ /sekalei/
b) /i/ jadi /e/	/kawin/ /akhir/ /daging/ /wakil/ /balik/	/kawen/ /akher/ /dageng/ /waket/ /balek/
c) /u/ jadi /o/	/kurang/ /gemuk/ /tanggung/ /bulan/ /surat/	/korang/ /gemok/ /tanggong/ /bolan/ /serat/
d) /o/ jadi /u/	/obat/ /rombongan/ /laporan/ /sekolah/ /nonton/	/ubat/ /rumbungan/ /lapuran/ /sekolah/ /nuntun/
e) /a/ jadi /o/	/ketika/ /juga/ /terima/ /segala/ /supaya/	/ketiko/ /jugo/ /terimo/ /segalo/ /supayo/
f) /a/ jadi /ow/	/kaca/ /warna/ /juta/ /siapa/ /segala/	/kacow/ /warnow/ /jotow/ /sapow/ /segalow/

g) /u/ jadi /eu/	/tipu/	/tipeu/
	/sapu/	/sapeu/
	/selalu/	/selaleu/
	/palu/	/paleu/
	/ilmu/	/ilmeu/

Interferensi sifatnya perseorangan dan tergantung kepada dialek penutur. Oleh karena itu, dalam melahirkan suatu tuturan, penutur A mungkin melakukan interferensi, sedangkan penutur B mungkin tidak. Dalam mengucapkan tuturan itu penutur A mungkin tidak sama dengan penutur B.

Hal ini bisa kita lihat misalnya pada kata :

kaca bisa menjadi /kaco/ atau /kacow/,
segala bisa menjadi /segalo/ atau /segalow/,
pertama bisa menjadi /pertamo/ atau /pertamow/,
jadi bisa menjadi /jadi/ atau /jadei/.

Interferensi dalam bentuk homograf, bentuk sama arti berbeda, berdasarkan data yang ada tidak ditemukan.

2.4. Proses Terjadinya Interferensi

Data yang masuk menunjukkan bahwa interferensi terjadi melalui hal-hal berikut.

- a) Penyisipan (supplementary). Contoh di bawah ini menunjukkan hal itu.
 - 1) Nyak ngenah jugo makket apolagei ago mengan (II. 14)
 - 2) Tano kubaes Sang Akhuk, sesuai jamo kesalahan niat salahmu jamo nyak (III.10).
 - 3) Sebagai kapalo pertama, lolah Raja Pengiran (VI.7).
 - 4) Dan ngekhas cawo khagah tuho ino (III.17).
 - 5) Naen kucawo 3x, walaupun ino wayah nayah makko (IV.13).

Disini kita lihat bahwa untuk keperluan tertentu penutur menyisipkan kata bahasa Indonesia, yang mengalami atau tidak mengalami perubahan fonem, di dalam tururannya.

- b) Komplemen (complementary). Contoh dibawah ini menunjukkan hal itu.
 - 1) Sikam jualan keliling anak jadei suatu tipeu di anak putekhei Khajo dipikul lapah keliling nah li jau di nuwo (V.4).
 - 2) Tapi io ngunut ubat (V.7).

- 3) Yow baseng sa, nyepok kamar (VII.2).
- 4) Kidah kik mak ngedok duit taga (VIII.3).
- 5) Jak tukhuk pawal? (IX.6)

Di sini kita lihat bahwa kata bahasa Lampung dilengkapi dengan kata bahasa Indonesia sehingga salah satu darinya menjadi subordinat yang lain. Contoh lain semacam itu dapat kita lihat di bawah ini.

1) Susunan Verba - Nomina

macul <u>sawah</u>	= mencangkul sawah
ngakuk <u>sayuran</u>	= mengambil sayuran
nginjam <u>ruangan</u>	= meminjam ruangan
nuttun <u>pawai</u>	= menonton pawai
nyeruk <u>celana</u>	= menjahit celana

2) Susunan Nomina - Nomina

way <u>hujan</u>	= air hujan
gulo <u>aren</u>	= gula aren
lemarei <u>kaca</u>	= lemari kaca
rapai <u>ketan</u>	= tapai ketan
pemaling <u>ayam</u>	= pencuri ayam

3) Susunan Verba - Verba

lapah menjahit kawai	= pergi menjahit pakaian
mejeng menyulam	= duduk menyulam
ngipei berenang	= mimpi berenang
meger menyampaikan	= datang menyampaikan
meger nuttun	= datang menonton

2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Faktor penyebab terjadinya interferensi bisa dilihat dari dua segi :

a) dari segi bahasa Lampung; b) dari segi penuturnya.

a) Dari Segi Bahasa Lampung

Dilihat dari segi bahasa Lampung, interferensi terjadi karena memang kata yang dipakai tidak ada dalam bahasa Lampung, setidaknya-tidaknya menurut penutur.

b) Dari Segi Penutur

Dilihat dari segi penutur, interferensi terjadi karena :

- 1) penutur bilingual;
- 2) keterbatasan kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa Lampung sehingga dalam hal tertentu ia memakai kata bahasa Indonesia;
- 3) penutur ingin lebih menjelaskan informasi yang disampaikan;
- 4) penutur ingin lebih menyegarkan dan menghidupkan suasana pembicaraan.

1. Penutur Bilingual

Semua data yang masuk menunjukkan bahwa penutur adalah bilingual. Sulit rasanya bagi seorang penutur asli bahasa Lampung yang bukan bilingual menyisipkan atau melengkapi tuturannya dengan kata bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat data yang diambil dari para penutur yang berada di kota, tempat bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa dapat berbahasa Indonesia seseorang sulit bisa berhubungan dengan dunia di luar lingkungan sukunya. Tabel 1 memperkuat hal ini.

2. Keterbatasan Penutur dalam Menggunakan Bahasa Lampung

Seperti telah dikatakan penduduk Propinsi Lampung sangat beragam. Karena itu, agar seseorang bisa berhubungan dengan dunia di luar sukunya ia harus mampu berbahasa Indonesia. Bahasa inilah yang dimengerti oleh semua pihak. Karena itu pula, ruang lingkup pemakaian bahasa Lampung makin terbatas sehingga kemampuan para pemakainya pun makin terbatas pula. Apalagi, pemuda dan pemudinya.

Lain dari pada itu, ternyata bahasa Lampung tidak diajarkan di sekolah sehingga kemampuan berbahasa Lampung generasi muda hanya didapat secara turun-temurun (wawancara dengan Bagian Kurikulum Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung, September 1986). Hal ini berlainan dengan situasi kebahasaan di Jawa Barat atau Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di daerah itu bahasa daerah diajarkan di sekolah-sekolah.

3) Penutur Ingin Lebih Menjelaskan Informasi

Seperti telah dikatakan ada sejumlah kata yang tidak terdapat dalam bahasa Lampung. Untuk menjelaskan sesuatu, dengan kata yang ada, mungkin terasa kurang jelas atau kurang informatif sehingga perlu digunakan kata bahasa Indonesia.

Contoh di bawah ini menunjukkan hal itu :

- 1) Naen kucawo 3x, walaupun ino wayah nayah makko (IV.13).
 - 2) Sehingga pulau iwo jadel pelabuhan kaban rateu (VI.3)
 - 3) Yow mak langsung dioperasi mak wak (XII.3)
 - 4) Padahal enow mak balak-balek begow, balak jagung gawoh lamem ram ngenah penyakel gegoh mak berat (XII.8)
 - 5) Cuma alah ejow now gesok pegel (XII.15)
- 4) Penutur Ingin Lebih Menyegarkan dan Menghidupkan Suasana sana Pembicaraan

Jika berbicara terus-menerus dalam satu bahasa, pada hal penutur mampu berbahasa lainnya, mungkin akan terasa menjemukan.

- 1) Ha...ha...kiyai Ratu, sipak ko kiayi Ratu cutik, ulah ngulok-ulok, kante cerita (VII.3).
- 2) Oi, ngah sekam khuwa ji mak ngedok sanian gulai lagi (IX.1).
- 3) Udo, ngah mak nuntun? (IX.6).
- 4) Memang iyo dapok ngakuk? (VIII.1).
- 5) Jak tухuk pawai? (IX.5).

Interferensi dengan maksud untuk menyegarkan sangat tampak bila percakapan terjadi dalam suasana informal. Walaupun demikian, hal ini sifatnya subjektif. Bagi seseorang mungkin lucu dan menyegarkan, tetapi bagi yang lain mungkin tidak.

Perlu dijelaskan bahwa 4 faktor penyebab yang di berikan pada suasana yang sebenarnya faktor ini bertumpang tindih. Dengan kata lain, interferensi leksikal terjadi mungkin disebabkan oleh satu faktor, mungkin pula lebih dari satu faktor. Contoh yang diberikan adalah contoh yang menurut tim paling mendekati faktor penyebab utama.

2.6 Hubungan antara Pokok, Tokoh, Suasana Pembicaraan dengan Interferensi Leksikal

Dari data yang masuk ternyata bahwa pokok, tokoh dan suasana tidak mempunyai pengaruh terhadap ada tidaknya interferensi leksikal. Dengan kata lain, interferensi terjadi pada pokok, tokoh, dan suasana resmi atau tidak resmi. Jadi, interferensi terjadi tidak tergantung kepada ketiga hal tersebut di atas, tetapi tergantung kepada ada atau tidaknya sebuah kata dalam bahasa Lampung. Jika ada, tidak terjadi interferensi, sebaliknya jika tidak ada terjadi interferensi (setidak-tidaknya menurut si penutur).

Tim merasa sulit untuk menentukan pada pokok, tokoh, dan suasana mana akan lebih banyak terjadi interferensi. Tim hanya bisa menduga

bahwa pada hal yang informal dan dengan tokoh bicara yang beragam interferensi akan lebih banyak terjadi. Hal ini terjadi karena interferensi sifatnya sangat individual sehingga dengan pokok dan suasana yang sama, tetapi tokohnya berlainan interferensi yang terjadi pun akan berlainan pula, baik dalam jumlah maupun dalam ragam katanya.

Perlu dicatat bahwa kata bahasa Indonesia yang ber interferensi, baik yang mengalami perubahan fonem maupun yang tidak, tidak mengalami perubahan makna. Data yang masuk, seperti dibawah ini, menunjukkan hal itu.

- 1) Cekhito sai keduo, Sang Mekhtik jamo Sang Akhuk (II.1).
Cekhito dalam bahasa Indonesia = ceritera.
- 2) Jadei, kak lunas utangmeu jamo nyak (II.10).
Jadei dalam bahasa Indonesia = jadi.
- 3) Nikeu hakhus tukhui di lem pekhing (III.11)
Hakhus dalam bahasa Indonesia = harus.
- 4) Sebab nyak ago duai mandei (III.20).
Sebab dalam bahasa Indonesia = sebab.
- 5) Maso lunak keliwat susah temen (IV.1).
Susah dalam bahasa Indonesia = susah.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Dari data yang ada ternyata para penutur asli bahasa Lampung termasuk penutur yang bilingual; banyak kata bahasa Indonesia yang berinterferensi ke dalam bahasa Lampung. Dengan demikian, hipotesis terbukti.

Kata bahasa Indonesia yang berinterferensi ke dalam bahasa Lampung ada yang mengalami perubahan fonetis ada yang tidak. Akan tetapi, perubahan fonetis itu tidak besar. Baik kata yang mengalami perubahan fonetis maupun tidak, tidak mengalami perubahan makna.

Interferensi terjadi melalui dua cara, yaitu penyisipan dan pelengkapan. Interferensi ini sifatnya sangat individual.

3.2 Saran

Disarankan agar diadakan latihan khusus untuk meneliti masalah interferensi ini agar hasilnya lebih terandaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi. 1985. Interferensi Gramatikan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa. Jakarta, : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, Leonard. 1933. Language. New York, : Henry Holt. Halliday, M.A.K., Angus McIntosh, Peter Strevens. 1964.
- "The Users and the Uses of Language" dalam Readings in The Sociology of Language oleh Joshua A, Fishman (Ed). 1972. paris, : Mouton the Hague.
- Hague, Einer. 1972. The Ecology of Language. California, : Stanford University Press.
- Huda, Nuril. 1981. Interferensi Gramatikal Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Timur. Jakarta, : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. Fungsi Bahasa dan sikap Bahasa. Ende, : Nusa Indah.
- 1982. Kamus Linguistik. Jakarta, : Gramedia. Mackey, William F. 1962. "The Description of Bilingualism" dalam Radings in Sociol-

ogy of Language oleh Joshua A, Fishman (Ed). 1972. Paris, : Mouton the Hague.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 1983.

Ketetapan-ketetapan MPR 1983. Jakarta, : Ghalia Indonesia.

Moeliono, Anton M. 1980. "Bahasa Indonesia dan Ragam- ragamnya" dalam Pembinaan Bahasa Indonesia Maret 1980. Jakarta, : Bharata.

..... 1981. Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa. Sebuah Desertasi. Jakarta.

Nababan, P.W.J. 1984. Sosiolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta, : Gramedia.

Parawansa, Paturungi. 1984. "Kajian Interferensi Morfologi pada Dwibahasawan Anak Sekolah Dasar di Daerah Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan". Disertasi. Malang, : IKIP Malang.

Parera, Jos Daniel. 1980. Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis. Ende, : Nusa Indah.

Rusyana, Yus. 1975. "Interferensi Morfologi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-Anak yang Berbahasa Pertama Bahasa Sunda, : Murid Sekolah Dasar di Daerah Propinsi Jawa Barat". Disertasi. Jakarta, : Universitas Indonesia.

Rusyana, Yus. 1981. Kedwibahasaan dalam Pendidikan. Bandung, : IKIP.

Trudgill, Peter. 1974. Sociolinguistics, : An Introduction. Middlesex, England, : Penguin Books Ltd.

Tan, Melly G. 1981. "Masalah Perencanaan Penelitian" dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat oleh Koencaraningrat (Ed). Jakarta, : Gramedia.

LAMPIRAN A

Pertanyaan untuk Asli Bahasa Lampung (Pertanyaan-pertanyaan Pokok)

1. Apakah Anda selalu berbicara bahasa Lampung kalau berbicara dengan sesama orang Lampung?
2. Bahasa apakah yang anda pergunakan kalau Anda berbicara dengan orang Lampung dan sekaligus dengan bukan orang Lampung?
3. Sehubungan dengan pertanyaan pertama, mengapa anda melakukan hal itu?
4. Apakah yang mendorong Anda menyisipkan atau menyelipkan kata bahasa Indonesia ketika Anda berbicara?
5. Dengan siapa umumnya Anda berbicara dengan cara demikian, :
6. Apakah yang Anda rasakan kalau Anda berbicara dengan cara semacam itu?
7. Bagaimana pendapat atau perasaan Anda kalau Anda terus-menerus berbicara dalam bahasa Lampung dengan sesama orang Lampung?
8. Bagaimana kalau terus-menerus berbicara dalam bahasa Indonesia?
9. Bagaimana kalau memakai bahasa campuran Lampung- Indonesia?
10. Bagaimana kesan Anda tentang situasi kebahasaan di Lampung?

LAMPIRAN B

Angket untuk para penutur asli bahasa Lampung

1. Bahasa apakah yang Anda gunakan ketika anda berbicara dengan keluarga/kenalan sesuku di tempat Anda bertugas, di keluarga, di tempat rapat, tentang tugas Anda, ketika minta keterangan, menguruskan surat-surat penting?
a. Bahasa Lampung; b. Bahasa Indonesia; c. Campuran.
2. Bahasa apakah yang Anda gunakan ketika Anda berbicara dengan keluarga/kenalan sesuku di toko, di lapang tenis atau lapang bola, di tempat rekreasi, tentang harga-harga barang, mode pakaian, sahabat, atau kenalan?
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran.
3. Pertanyaan sama dengan nomor 1), tetapi dengan lawan bicara keluarga/kenalan yang tidak sesuku.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran.
4. Pertanyaan sama dengan nomor 2), tidak dengan lawan bicara keluarga/kenalan yang tidak sesuku.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran.
5. Pertanyaan sama dengan nomor 1), tetapi dengan lawan bicara pejabat/aparat yang sesuku.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran.
6. Pertanyaan sama dengan nomor 2), tetapi dengan lawan bicara pejabat/aparat sesuku.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung c. Campuran
7. Pertanyaan sama dengan nomor 1), tetapi dengan lawan bicara pejabat/aparat tidak sesuku.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung c. Campuran
8. Pertanyaan sama dengan nomor 2), tetapi dengan lawan bicara pejabat/aparat yang tidak sesuku.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran.
9. Pertanyaan sama dengan nomor 1), tetapi dengan lawan bicara keluarga/kenalan campuran.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran
10. Pertanyaan sama dengan nomor 2), tetapi dengan lawan bicara pejabat/aparat campuran.
a. Bahasa Indonesia; b. Bahasa Lampung; c. Campuran.

LAMPIRAN 1

Nama : Suttan Khajo Bandakhsyah
Kampung : Gedung Wanej
Judul : Betegai nuwo

- I. Geleuno jadi Pengandang betegai nuwo zaman ho, jeno khamik-khamik negei akhei nuwo khubuh jugo, wat sai patoh ago bekenukhuk ju go.

Jadi cawo katcil : jadi io cawo katcil naen sedeng cawo kuyuk nyak nekhang pai. Jadi kuyuk sai pakhok, tinjuk pai katcil cawono kedo sai juadah bangek, baloukeu nayah jua dahkeu nayah lamun betegai nuwo. Ino cawo kuyuk jawabno jak lem nuwo. Di lem nuwo ago khubuh teknus, ino nyak ngemet jimat anjak akhei nuwo pakai betegai nuwo.

Nah ino lambang Pangandang, pakai betegai nuwo, jadei mak mukkin bekenukhuk lagei, ijo jimatno anjak kayeu akhei nuwo. Lamun kham pakai jimat ijo selamone mak bekenukhuk lagei ijolah cekhito jimat kayeu akhei nuwo.

- II. Cekhito sai keduo, sang Mekhtik jamo Sang Akhuk.

Sang Mekhtik males segalone mak makko tadai ago, sai Sang Akhuk mak males, io pittekh akalno, budei bahasone, nayah cawo.

Jadei tiyan mufakat jejamo Sang Akhuk lapah khkam kidah besesak atau betikheu ngunut khasan. Layah tiyan bekekai dan betikheu bakah bano Sang Mekhtik keno tipeu. Jadi Sang Maekhtik nipeu Sang Akhuk jamo akhei nuwo. Nah, akhei nuwo ago digadai Sang Mekhtik jamo Sang

Akhuk. Kak digadaine, hak dapek masso kibau sekahtus. Duitne jumlah Rp. 50.00 masso gadai akhei nuwo. Jadei cawo Sang Akhuk jamo Sang Mekhtik. Kedo duit ino tano nikeu mak dapek nyo-nyo nikeu hakhus bayakh utang ino. Tano nikeu mak dapek dibayakh utang ijo cawo Sang Mekhtik kuakuk akhei nuwo. Kuakuk. Lamun mak ino kupupuk galhmeu, lamun ino utang mak aga dibayakh. Nah Sang Akhuk ago nipeu Sang Mekhtik. Pokokne lamun nak bayakh utangmeu ino tano nyak kilui kuyuk sai. Pakai nutup utangmeu. Jadei kak lunas utangmeu jamo nyak. Tano kham ukhusan nyo-nyo lagei mak makko, kak selesai kidah, kheteino kak lunas.

Ago makwat nieku mengan juadah, juadahkeu tahhei kuyuk, isseino metekh jamo tabeh temen. Namu juadah lambang sakhei. Juadah takhei kuyuk di anekmeu mak makko juadah ijo namono juadah tahhei kuyuk.

Jadi tano ago mengan juadah tahhei kuyuk namone. Nyak ago mengan, sebab makko/Induikueu mak pandai gual juadah ijo. Nyak ngenah jugo maket apolagei ago mengan. Nah, mulo cubo pal juadah sikam ijo namone juadah tahhei kuyuk. Tapi lamun dikan khasone gegeh juadah lambang sakhei. Jadi nyo cakho indul sikam ago gual juadah, di anek io mak pandal. Di anek sikam makko juadah tahhei kuyuk khasone banglik temen. Yeu, cawo kuyuk majeng pai puskam di depan, sikam khukuk di lem pai. Maaf ajo sikam makko nekan kanan, kak sako kham mak setumbukan, ulah kham sejaehan. Jadei penajo, mejeng pal puskam, sikam wat juadah, kham mengan/ngabaike paijuadah tahhei kuyuk sikam. Payeu, tekhimo kasih lamun kak pujukh jamo sikam. Tano nyak wat juadah banglik temen kuyuk ngekah taneh pai. Ago makwat mengan juadah tahhei kuyuk ijo. Mulo nyak ago kuyukmeu sai. Sebab induikueu mak pandai gual juadah. Lamun nyak pandai gual juadah tahhei kuyuk ino ngekakh taneh pai, io pandai gual juadah.

Induikueu mak pandai gual juadah, tano nyak nagih utang ino, bayakh utangmeu Rp. 50,00. Lamun ino mak dibayakh utang ino, nyak kilui kuyuk sai, sebab pakai utang ino.

III. Jadei lunas utangmeu kidah jamo nyak.

Tettang kuyukmeu sai ino, jamo io ngunut mulei : Sangn Akhuk tigher jamo Sang Mekhtik, induikueu tano ijo kak mulei, ijo kayeu jimat pakai bayakh utang Rp. 50,00 ijo jimat Sang Mekhtik kak tuho temen, tagen induikueu mudo kupek, sebab nikeu kak tuho nihan kumudoken khekhak mulei kupek. Indui ijo ulah kayeu jimat ino cawo Sang Mekhtik kak mudo indui. Tano lagei disakseiken jimo khamik-khamik nyak ago mudo induikueu gegeh mulei kukhebutkan kayeu jimat di badan induikueu tagen gegeh mulei. gebuk kupek sappai sakik temen kak setengah matei gasone ngalah ngaduh io sakikan badanno. Nah, cawo Sang Akhuk dan jimo sai khamek-khamek, kak beduso balak nikeu Sang Mekhtik ngebuh induimeu. Tagen cawone, nyak ago mudo induikueu. kai cawo sai khamek-khamek nikeu kak ditipeu bodoh nikeu keno khayuanne keno tipeu. Ulah Sang Akhuk.

Supayo mak bayakh utang, jamo ino io ago mengakal supayo utang mak di bayakh, ijo akal dan cekhitone Sang Akhuk jamo Sang Mekhtik, kak dikipung Sang Akhuk. jadei Sang Akhuk cawo induine

dibono mak jaeh ngebo anak kekak sebab nyak jo tigei debel, cawo kekak ijo kekakkeu bo kukhungan iriduine Sang Mekhtik jadel mulai mak nangen mak cawo Sang Mekhtik Ijo cawo bekehjo io sappai khiko-khiko jam 12 dawah.

Jadei Sang Mekhtik kak betoh ago mengan, cawo jaeh dibudei dikayun mengan taei kuyuk anjak lem tanoh. Jadei cawo Sang Mekhtik kukhang ajakh, binatang nikeu. Kak nipeu kak ngebudeike nyak cawo Sang Akhuk. Kutappakh nikeu Sang Akhuk. Kesel kupateiken nihan. Tano kubales, kuhajakh jamo hukuman sai setippal nikeu ngebudeiken nyak bekhalei-khalei. Ijo kak ngsung gadai akhei nuwo, ngisung mengan taei kuyukdelom tanoh, ngisung ngebuk induikeu supayo jadel mudo, jadei mulei.

Tano kubalos Sang Akhuk, sesuai jamo kesalahan niat salahmeu jamo nyak. Tano dang nayah ngumung, tutuk cawokeu. Nikeu hakhus tukhui di lem pekhang. Kuikek ditambang batang pekhang. Tano jadei Sang Akhuk jamo Sang Mekhtik kak gadeu dicanangkan di tengah jimo khamek-khamek nyak ago dipatei Sang Mekhtik. Cawoken Sang Akhuk mak tandak upone bategei ago duai mandei. Ino khagah tuho di kuguk Sang Akhuk di lem pekhang kak Sang Akhuk ngekhaso panas, io kemekhek upone kedengian di lem pekhang dikehikne.

Nah, patoh leu pekhang jadei apo sai kedau kibau ino, wakteu leu patoh kibau dibo adok way dipandel, ditambang, dipusau-pusau badanne, pokok disayangne temen kibau ino.

Nah, wakteu isem tallui gegek diambau-ambau dibone sehingga dipegungne jago ambaunekbangek temen lamun dikan khasone. Sang Akhuk nikeu kupateiken sebab Sang Akhuk nengei di lem pekhang dijukkiken jadei ino nikeu tano disikso Sang Akhuk. Gadeu sanak ngakuk batang kayeu digebuk sappai io setengah matei hinggo io Sang Akhuk jadeiken nyak khagah tuho, nyak mak dapek dilawan naen metei kwalat jamo mak selamat ukhikmeu. Jadei Sang Akhuk ngekhas-ngekhasken pebalahan cawo khagah tuho ino Sang Akhuk ngnetamun di bahhan batang isem. Dan ngekhas cawo khagah tuho ino. Nah kebenekhan isem tallui gegak di wakteu ino, netes ikhungne kibau. Nyo sai netes kibau, ikhungne keno tetes. Adolah isem tallui. Adeu bekenuk-huk cawo Sang Akhuk. Isem dikan anak khajo. Naen nyak gettei, cawo anak khajo 2-10 100 atau aepuluh yet. Kai Naen nyak gettei, bapakmeu Tuan Putekhei. Makwat nyak tanggung jawab. Jadei kesekh bak ambau dan bangek temon. Netes anak khajo anak tuan putekhei. Naen nyak gatteel. Temon io likut mandel upone isem bangik, payeu nyak gatteel isem ino nyak mengan. Payeu isem kesekhumahken jamo anak khajo Tuan Putekhei, sebab nyak ago dual mandel. Nyak mengan isem ino

lamun kak buah isem naen nyak gattei. Bakheng megekh anjak duay.,
cawone kedo titipan isem Jinno Tuan Putekhel.

Hai, Sang Akhuk isem kak gadeu dikan. Mak ulah diyo yo banglik kukan.
Cawo Tuan Putkhei, tapi io cawo dapek gattei isem ino anak Khajo,
anak puskam Tuan Putkhei. Ikam mulang anjak way kak dikan anak
Puskam Khajo. Jadei tano ikam kesekhumah jamo anak Puskam Khajo
kak dikan. Jadei nyo cakho cawo anak Khajo naen nyak gattei 10 yet
100 yet tetep kugattei isem ino. Gadeu cawo khajo, nyak ngejuk
keputusan naen kucuwak khakyat jamo mentekhei-mentekhei
khususne. Keputusan dan keadilanno, jadei Sang Akhuk ago
dikawinken jamo anak khajo Tuan Putekhei. Jamo Sang Akhuk jadei
anak matteu anak Khajo. Nyak ngejuk penyekhahan dan keadilan mak
dapek pilih kasih, dan mak pilih buleu, mak pilih basso. Cawone khajo
bapakne. Nyak kuppulken khayat jamo mentekhei-mentekhei, pem-
banteu-pembanteune. Molo kuppulken segalo mettei nyak ago. jamo
ankkeu ago dikawinken jadei anak mettei.

Jadei Sang Akhuk ago dlakkat khajo jadei anak matteukeu. Sai ketigo
Putekhei Khajo dan diankkatne anak sai ketigo jadeine pegawai-
pegawai bahwo keadilan dikawinken anak khajo mulik. Jamo pek-
hatukkan-pekhatukkan sebab nyak mak ago bekhlianat jamo
pehatukkan sai bekhlakeu. Jadei walhasil tekhahirnye io kak dlakkat
anak Khajo Mudo di daikhah ijo.

Cekhitone Sang Akhuk dikawinken jamo Puttekhei khajo. Anjak cekhito
selakwat cekhito belajakh bebalah menganai jamo mulei.

Di zaman jebel cekhito mulei menkhanai.

Galah patoh geleuno bebandung, bebandung mudah dipahemmei ijo
sai niyengken jadei tuluh ijo galah kidul siul jejamo nunggeu kehausan
cawo menganai cuman unyah main jejamo setumbukan.

Ago dibalos mulei. Tapi mulei pittekh, menganai nganggukh makko
khasan, sekulah makwat gayah di khasan penganggukh.

Penganggukh ago mulei gayo jamo pittekh, cumo ipian gaweh.

Mulei bebandung baes metei. Manganai galuh lamun gasone maleu
tukhun di bahhan kemaleuan ulah mulei bebandung.

Mak kibau bano sapei

Segalone mak mukkin, kham nyulang kaway ngukukh badan.

Sebab io ngekhappas mulei

Nikeu menganai penganggukh makko khasan

Jamo bak kibau jamo sapei

Kalah jamo mulel, dikalah menganal jamo mulel. Lajeu kalah lo ngelawan mulel mak sesuai jamo keadoan mulel jamo menganal jadei kalah menganal dan kemaleu- maleuan di bales mulel. Jamo dicawo-cawoken mulel : Mak kibau bano sapel. IseI cekhito jamo bandungne ino.

Jadel Ijo cekhito mulel begaul jamo menganal dan Ijo iselcekhito jamo bandungne.

- IV. Cekhito sanak khagah akhuk dipikken makne. Maso lunik kelwat susah temen. Jadi tiyan wo miyanak Ijo balak ukhus mak kekhuuan. Metel mak keukhusan sappai sekhatuS bingel wo panas makko sai masso.

Upahan ngakhut pasik. Tiyan mak mengan ulah mak makko bias lamun mak uppahan, Mak metcakhei di kedo jugo pek.

Gadeu cawo induino, cubo pai lapah bileng dukun nikeu, nyo cakho supayo masso khejekei pai.

Ulahnyo kham sappai ngekuK mak makko bias selaleu susah tekhus sai nippah kham Ijo. Lappeu mak beminyak, Lapah pal nikeu di anekno. Kak tigh nuwo dukun ino, io ngejuk salam sanak ino.

Salamlikuum cawone anjak luah gangek. Dukun ino mejeng tekhnus di lem, mak nimbai. Tekhnus sanak ino nyalam assalamualaikum.

Bakheng ditinuk, nah sanak ino khayang temen. Io megekh mileng nyak. Nikeu anjak kedo? Sikam Ijo dikayun makkeu. Mak ikam mang anek di belakang anek jaeh anjak sai khamek, dan ikam Ijo sanak yatim, mak makko bapak kak matei. Sikam lagei lunik mak pandai nyo-nyo.

Jadi sikam Ijo kilui ikam Ijo akhuk mak makko nyo-nyo miskin. Akik nuwo gegeh kandang kambing Ijo sanak akhuk.

Anak cawo kiyayei ino meneng, sangun cawo mak ngebo nyo-nyo guai sangeune. Upone cawone mak dianggep kiyayei, sehingga di pakkal ijan ino cawone naen io cawo 3x cawo induino. Cawo cekhito mak ago dicawo tano naen lupu di begingei. Upone io ngerappuk dibukak sapeu wateu jam 2 debingel. Ngekhappuk di bingel. Kebenekhan sanak yatim sanak ino gnamal. Nyak ngamal balak ditinjuk pelisel. maling masso mas masso dulr naen io cawo 3x. Io gabay jamo jamone tekhus dibagel wo jamo jamo. Naen cawo, naen cawo, naen cawo. Io ngumil tekhus. Ujan luppo debingel ino. Jadi dang cawo, hai nakenkeu tuah

naen nikeu ditakkep pelisel. Tekhus sanak Ijo ngumil sappal masso. Naen kucawo3x walupun ino wayah nayah makko. Ulah lo cawo, dan pekhayo cawo kiyayel. lo ngemaling debingel ino jadel Ijo cekhitone di zaman kuno.

Sanak akhuk ago ngemik makko. Sanak mendekh dibuka sapeu lo balak di pungeu pelisel. lo ngekhappuk luah khukuk ngekhappuk. Upone cawo caluk naen cawo 3x. Di bingel ino ketahuman ditakkep pelisei disipak delem buel. Ijo cekhito sanak yatim dizaman yatim kuno.

V. Wayah appal cekhito menganal di tahun 72

Anjak kiyayei delem ulun padang.

Jadel cekhito Ijo adolah cekhito wat dilem kitab dilem suateu lageu cekhito jadel lo majeu. Anak mahligal Khajo jadi anjak suateu anak mak dapek ketinggalan waway lo alim sembahyang jugo, tapi lo susah, susah temen mak ngemik mak makko segalone.

Pokokne susah melakhat. Alim io sembahyangne makket teppik.

Watteu makket ketinggalan. Tapi nuwo jaeh anjak anak. maklumsikam susah. Bedagang mak bemudal. Mak ngemik pukuk pakai jualan. Hai Khajo ijo dagang mak makko mudal. Ijo guai sapeu lidei, guai gayung, guai citting pakai nginjakken mei anjak kayeu. Sikam jualan keliling anak jadel suateu tippeu di anak Putekhei Khajo dipikul lapah keliling nah liyeu di nuwo. Depan nuwo tunggo jamo Putekhei Khajo. Cawo majeu khajo, Khajo Putekhei khagah wayah sikep upone jamo waway cawo-cawo Putekhei Khajo. Mateikak jahhel dagangan khagah ijo cawone nikeu mak pattes dagang mudil ino. Lamun sikam mak dagang gegeh ijo mak mengan, Ngekek mak makko bias. Guai sehakhei-hakhei ikam susah. Cawo majeu khajo, dikedo bengmeu di lem anak Putekhei Khajo. Singgah pai nikeu cawo majeu khajo, dang gabay ikam jo bassat Tuan Putekhei. Ijo pakai mengan cawo mejau Khajo, nyak gattei dagannnganmeu sai balak, ngenah makko ino khagah tekhepicil wayah anjak sai khamek-khamek.

Gadeu naen nikeu singgah di nuwokeu. Hai, cawo khagah ino ikam gabay naen ikam digatcei Khajo. Makwat cawone majeu khajo mak nyo-nyo. Hinggo naen singgah di nuwo. Cawo majeu khajo.

Walhasilne gegehkedo jugo naen singgah. Payeu, cawo khagah ino. Nyak sembahyang luhukh pai di unggak mahligai khajo. Jadei io gadeu sembahyang ijo khagah jeno tuyun kegabayan. Io beduo jamo Tuhan sai Mahoesa. Upone malaikat Jibkhiil io tukhun melucak cekelang kegabayan melutcak-lutcak io sappai anek tigeu nuwone.

Majeu khajo tekanjat, hai adek kedo khagah ijo. Cawo mejau khajo jeno jamo khagah ino niku kukhuk dilem dang gabay-gabay naen nyak tanggung jawab. Jawab khagah ino sikam gabay dan mak bekhanai gabay naen dimakhahei Khajo.

Hai, cawo majeu Khajo cekhito ijo anih, cekhito jamo mejau khajo. Nyak mak ngekuk ulah makko bias, mak belappeu mak makko minyak, ketinggalan dagangan tinggal io tuyun. Jemeh io ngakuk upahan mak masso. Bakheng kak jemeh megekhi mikul ngepik bakhang-bakhang segalo nekan-kanan ijo, masso mengi nyanmeu Bekhebei, di attakan di nuwo hasil upahan bekhebei, cawo majeu khajo. Gegeh jamo mejau ino cawono.

Tapi io ngunut ubat. Di jo nyak masso beduo jamo Tuhan. Jadei jemeh lapah kupek wat mikul bakhang cawone ngejuk salam.

Salamlikum segalo makanan unyen bias, duit, minyak gukhing, minyak lappeu wat segalone.

Masso bekhebei jadei io sai agak tekanjat. Tapi io ngekhaso senang. Ulah yo jenone mak makko minyak susah temen. Mulo ngunut upahan bekhebei. Ijo gedeu diattakno, jadei agak miwah pai.

Tian beduo wo mingget.

Jadei cekhito duo ijo 100 % kham yakin dan pekhayo. Gattei dan bakhang dijuk khejekei. Tuhan pengejuk lagei penyanyang lamun kham pekhayo jamo Tuhan sai maho Kuaso.

LAMPIRAN 2

Asal Mulo Anek Labuhanrateu

Anek Labuhanrateu ditegeiken di tahun 1876, sai semulo berasal anjak libo Tegineneng, kiro-kiro tigo kilo anjak anek Tegineneng tano. Ketiko ino Tegineneng gelarno Pulau Iwo, sedengkan anek Tegineneng sai setemenno wat di Way Abung, sai selakwakno wat di Kenalei, dan unyenno ino asalno anjak Sekalo Berak.

Ketiko Sultan Maulana Hasanuddin anjak kesultanan Batten ninjau lapping, singgahlah rumbungan tiyan no di Pulau Iwo, minek pai pepiro bingei di san. Guai penghormatan, tuho-tuho anek ngewatken cangget balak-balakan. Diurau tiyan rateu-rateu : jak unyen kebuayan sai wat di Lapping tutuk anak muleino. Sehingga : Lau Iwo jadei pelabuhan kaban rateu.

Perang Radin Itten sai pecah anjak tahun 1826, dan appai dapek berateu di akhir tahun 1856, ngakibatko pengaruh sai layen cutik. Perang selamo tigo ngepuluh tahhun ino nyebabko terjadeino perpindahan-perpindahan anek. Gegeh ino munik halno anek Labuhanrateu, sai Jenono wat di libo Tegineneng, ulah tuho-tuho anek dipindahkan adek Labuhanrateu sai tano. Perpindahan ino terjadei di tahhun 1876, ialah kiro-kiro 20 tahhun anjak beradeuno perang Radin Itten ngelawan Belando.

Jadei anek Labuhanrateu sai lano ijo, riwayatno mak terlepas anjak peristiwa belabuhan Suttan Batten di libo Tegineneng, ialah pek sai sejono ngelarno Pulau Iwo, sebagai pek berlabuhno rateu-rateu ketiko nyambuk rumbungan Suttan Batten.

Lebih kurang piteu tahhun kemudian, tepatno di tahhun 1883, anek Labuhanrateu sai tano disahko Belando sebagai anek sai resmi. Sebagai kepala sai pertama, ialah Rajo Pengiran. Rajo Pengiran lebih terkenal dengan namo Pengiran Balak, dan Pengiran Balak ialah sai nurunken

kebbek Senusei, sai ngatur segalo urusan adat Lapping di anek Labuhan rateu.

Anek Labuhanrateu kano tekuruk dillem wilayah hukum kecamatan Kedatun, sai anjak tahhun 1982 tekuruk dillem dairah hukum kutomedia tingkat II Bandar Lampung.

Dillem anek Labuhanrateu hanyo wat sai kebuayan, iolah Buay Tergak. Wat munih kebuayan barihno, iolah Buay Belyuk, tapi tiyai kedudukanno selakkeu penyimbang temui.

Masyarakat adatno menganut adat pepaduan, dan bahaso sai dipakai, iduh yo dillem nuwo, atau pun dillem hal adat, adolah bahaso Lapping Abung. Jadei, kelireu temmen lamun wat ulun sai nyawoken penduduk aslei Labuhanrateu jimo Pubiyan.

Bagian Satu :

- A : Yang buat siapa kemplangnya?
 B : Cak, dari Kayu Agung, bagi-bagi, bawa ke Jambi, tinggalin untuk 'Bak.
 A : Untuk adek
 C : Apl niku jak Kayu Agung, ya Nan ... ?
 B : Mat wak, Mamang.
 C : Jak pagi-pagi, hayuk kuasan tahan
 B : Kantik.
 C :
 A : Lela itu siapa?
 C : Cewek
 B : Muli
 A : Kenapa
 B : Niku pindah jak ja kameda?
 C : Tarohda bulan delapan satini
 B : Bulan delapan sada?
 C : amon da'a rham langsung keda pindah
 B : Sipa?
 C : Sija
 B : Yow cawa ku, jemoh nyak haga ujian, tunggu Sabtu
 C : Jemoh
 B : Heoh
 C : Ujian api?
 B : Yow sa mak lulus?
 A : Enggak, ini rumah ini, rumah ini abis kapan?
 C : Kalau abisnya, sekarang memang sudah abis, kapan aja mau pindah, cabut, terus!
 A : Enggak, dulu masuknya ke sini bulan berapa gitu?
 C : Bulan duwo
 A : Ini sudah bulan berapa? Tujuh
 C : Bulan tujuh
 A : Sudah lebih kalau gitu, lima bulan tuh
 B : Ne belum sampek setengah tahun
 A :
 B : Ditunggu
 C : Kak bela ya, sija kepalangan masalahna, janjina?
 C : Tahunan di ja
 B : Ya... dang gegoh khek transmigrasi, buntelan di jamak muni di ja, khuwa telu khani buntelan luwet.
 C : Tahu nyak ja, pindah jak gang PU, da'a suda, dipayana ?
 Gedongmeneng

- B : Sekalipun tinggal di ja, siwona untuk sementara begawoh.
 C : Pacak keburu tiyan nyepokkon nua sina
 B : Kham dang nyepokkon nuwa
- C : Yow baseng sa, nyepok kamar cawa cak ya cawa na sepokkon nuwa himpun rikya.
 B : Siapa?
 C : Cak, cek Sema
 B : Hoi, mak dacok ti anggorkon
 A : Enggak, apa ini namanya, adeknya ini, Murlan mau pindah ke sini?
 B : Kantek
 A : Ha.?
 C : mak pandai
 B : Ja na mak wat
 A : Sapa? si lin
 B : lin ke Jambi
 A : Terus, kakaknya ini yang tua, yang laki-laki itu siapa?
 C : Si Luk
 A : Bukan, kakaknya lin yang paling tua siapa, yang kemaren ke sini kakaknya..
 B : Bukan ke sini, kapan ke sini kakaknya..Si Sul?
 A : Iya si Sul
 B : Bukan kakaknya itu, itu anaknya kiyai Kandar
 A : Yang lin itu anaknya siapa?
 B : Yang dari Kayu Agung
 A : Ooooooo
 B : Bulet bunder:.....
 A : Anaknya Cak Siti
 C : Sapa namana, sapa gelar sakakak lin?
 B : Iwan
 C : Iyo Iwan
 A : Iya Iwan
 B : Iwan Bangsawan, Iwan Bangsawan, lin itu aturannya namanya itu Indra Bangsawan
 A : He he he....
 B : Tapi lihat di rapor, Indra **Baser** He he he he.....(bersama-sama)
 A : Ya enggak apa-apa, ngambil nama neneknya, ya enggak ya.
 B : Ya semua kok, cucu-cucu itu, nama 'Bak semua Iwan **Bangsawan**,
 C : Gelar da'a benor, pangkal **Baser**
 B : Bangsawan ino adok 'bak.

- C : Adok
 B : Aturan sa, ini Indra Bangsawan
 A : Namanya
 B : Iya, tapi pas di rapor-rapor itu
 A : Heeh
 C : Lapor SD ya?
 B : Heeh Indra Baser, bakal
 C : Di uda pasti sa, saro, nakal munih ya....?
 B : He he
 A : He he, lincah tapi.....
 C : Nakal
 A : Nakal anak kecil, biasa itu
 B : Si Sul uda nakal- nakal mak angka ngeruh-ngeruh si Sul
 C : Dipa pokokna ngerilah
 B : Tobat, kantik ooo, ku kakhuk pougow ne, blakang ku kakhuk
 pougow ne, kukut ne ku kukhuk, nengkekhek-nengkekhek.
 A : Siapa?
 B : Sul itu, judi
 C : Ha ha..... kiyai Ratu, sipak ko kiyai Ratu cutik, ulah ngulok-
 ngulok, kanteke, cerita..... Sipak ko kiyai Ratu. Sina sa
 bakhongn, ya miwang pagi-pagi ngrayung-ngrayung.....
 B : Ku iket tangan ke belakang, kaki iket
 A : He he.....
 B : Udah itu mekek-mekek, nanges, ambil pisang jejel ke mulut dia,
 diem, bukan pencet jejel, pisang masih mentah itu, hoiiii enggak
 karuan lagi.
 A : Kapok-kapok gitu katanya
 B : Mintak tolong sama 'Bak

 A : Judi apa sieh dia itu?
 B : Judi, judi duit
 A : Tapi kan anak kecil kok udah bisa main judi
 C : Mak angka pok na khabai, amon mak diniku nada
 B : Hoi..... duit Umak ku bela, e'pak lima ribu, lima khibu.
 A : Lima ribu
 C : Kacek Derwan mak wat yana oooht, dikhulut-khulut kena
 begawoh bak Sul jadi ooww kanteke sina sa nyak galak liom.
 B : Pungguw ku kating, pas pegang itu langsung mekek dia nages
 oooii.
 A : Takut dia.
 B : Si Sul itu, mas kan takut....

- A : Heeh.
- B : Di-sangka orang entar di kampung itu ada apa,,
- A : Heeh
- B : Disangka udah di tampar-tampar segala macam, ya enggak masalahnya enggak, baru dipegang kayak gitu, suruh balek, sudah nyerit, udah nangis, udah enggak karuan lagi.
- A : Udah ngerti kalau mau dujejel ha.... ha... ha....
- B : Sampai di rumah sudah enggak karuan lagi
- C : Matei na khadu kena gedak
- B : Ku kakhok, nyerit-nyerit, mintak tolong, mintak bukak, umbai-umbai, akas-akas bukak, dak galak judi lagi, jangan bukak-bukak, masih, bukak-bukak ampun- ampun, ambil pisang, pisang ambon itu yang panjang, pencet mulutnya, door.....ha.....ha.....ha..... kalau pegi kebon mau ikut, ikut sehari-hari, ikut makan aja enggak, dengan mas, bedua.
- A : Tau dia kerjaan
- B : Mau dia ambil air, nyiram yang rumput itu, kuat enggak makan seharian, kuat, suruh manceng.....
- A : Manceng di sebelah mana?
- B : Yang di sawah.....
(nak ngape.....) tadi belum makan, ooo belum makan makanlah)
- A : Itu rumah itu di mana, jauh tempatnya?
- C : Disitu, depan
- A : Berapa?
- B : Ya enggak tau
- B : Ya belum, baseng no, yang penting enggak bisa di bongkar orang dari luar, maling-maling, kalau grebik, pegi-peginya dijebolin.
- B : Coba kham amon da'a..... haga ngusung tipi, ngusung ti.....
- C : Khukang asem,.... gital-gitak.....ha....ha.....
- A : Siapa?
- C : Sebelah
- A : Sebelah, itu anaknya ya...?
- B : Iya
- A : Malah enak ada kawan, sekamar ha...ha...a
Orang apa sieh sebelah?
- C : Semendo!
- A : Semendo....

Bagian Dua :

- A : Saya ngeliat Ajo itu ngambil dulu enak benar
 B : Ajo siapa?
 A : Ajo.... ajo...
 B : Oh,.... ngambil dia
 A : Yang kita nyatek waktu itu
 B : Kapan ? Eh.... saya enggak ikut
 A : Masak ? Yang saya denger tujuh ratus
 B : Lajew lagi.....
 A : Ia...
 C : Api bong dapak kham mak wat
 A : Memang iyo dapak ngakuk
 C : Khepa cara nguloh ko ne...?
 mau,....
 A : Soalnya, ini resikonya, ijazah kita di tahan
 C : Api duli
 A : Sai penting kham kerja ya....
 pak di lamban mak berguna
 C : Api hak tanggom
 nguloh ko ni di cicil.....?
 A : Heeh....
 C : Oooo.....
 A : Kik lunas khuwa belas tahun, takuk umpamanya gini, dalam
 dua tahun, kita bisa lunasin enggak bayar bunga.
 B : Bayar semua gitu....
 Tapi kalau gimanaya, begini, kalau waktu itu kita ada
 duit, langsung dibayar semua gitu, bisa...?
 A : Bisa, kalau ini, malah kalau kita bisa bayar dua
 tahun dari kita ngambil enggak-enggak bayar bunga.
 B : heeeemmm....
 enggak, kalau seandainya kita belum kerja
 gimana....?
 A : Enggak....
 B : Kita udah lulus, tapi belum kerja gitu.....

- A : Kalau kita enggak kerja, dilaorang yang nyariin kerja.
- B : Wah.... kok enak sieh
- A : Heeh
- C : Masak....?
- C : Kik kham jak nginjam duit
oooooo.....
- A : Heeh....
- B : Kamu tau dari siapa?
- A : Tau dari dang Mastur
- C : Kidah kik mak ngedok duit, taga....
- A : Tagan tano, tian sainyaepok ko kerja ni dudi
Unila, karyawan jadilah....

Bagian Tiga :

- A : Api guwai, sawa ?
- B : Lagi mejong, sekam sangon lagi mongah maangeh, mongah-mangeh saaka irek mak kahrong.
- C : Apa kerjaan kamu rang berdua di situ?
Ha....ha....ha
- D/B : Cari kutu (berbicara bersama) ha...ha...
- B : Ingkah sawa ngalan
- A : Uwat, halinune ne
- B : Ti huwon ko gila
ooooiii, ngah, sekam khuwa ji mak ngedok sanian
gulai lagi.
- E : Haii ! ayuk, ama siapa ? mana kakak ?
- A : Kakak man ? Oooiii, apal dia rang ini
Apa? aa, udo
- E : Ngalaan
- B : Sekua ei lagi bingung aga mi dipa kak buka
- A : Sawa mak aga mulang
- B/D : Mulang mid dipa ? (puasa)
- A : Mid Liwa

- B : Noo.... de ti danda
- A : Jadi, mak aga mulang ?
Na..... khadu nnyak mid Kalianda
Nyak ngangon ko keti aga mulang, nyak aga mid
Kalianda, aku.....
- B : Oooool..... do mawat diia, ha...ha.....hak.....aga
mid Kallanda
- A : Saya mau ke Kalianda
- C : Kapan ?
- B : Kapan mi ne..... ?
Ooooo nungkus ho ho.... oooooo
Nyak aga mulang ngee kak khani sabtu, mid dija
Minggu
- A : Ngapi ngela ? bukaa sa.... ?
- B : Buka sa ketebah, aga ti absen
- A : Kan dapak injaan jak udi
- B : Oooooi ke tebeh haji, ji gila mahayu.
Ngah, sawa mak ngusung sanian gulai kudo
- A : Na, dipa kak uwat sanian gulai lagi gila, dudi !
dudi mekhamek tekhnus
- B : Ngah, tekhok ireh mulang, kidang mak ngedok ongkos
duitku ingkah sekhatu lagi. ha...ha...ha...
- B : Nyak jak nuntun se ngimo
- A : Nonton api, pameran, pammeran, pira kali nge
nonton selama pameran ?
- B : Nyak ? ingkah sekali
- A : Lain hak telu kali
- B : Ooooo heeh.....
- A : Mengapi kik niku Ir...?
- D : Cukut ku sakik
- A : Jak tukhuk pawai ?
- A : Ana.... ku liyak ko jeno, sekam jak nuntun pawai sa
ngeh
- C : Tadi nonton ya....?
- D : Nambi, kik jeno nyak mak mid

- A : Didi
- D : Nambi, kak jemoh,..... api ?
Nambi kan sikam lagi latihan
- A : Jemoh ampai aga setar
- D : Oooohh, aga wolu belas kilo, adu masakek jak tano
- B : Tunggu udo nge nyak sing ngeno
- A : Nuntun
- B : Udo, ngah mak nuntun
Mak wat, nyak ampaii jak iya nge haru
- A : Siapa khek ne ?
- B : Tau ! Tiyan khuwa bahan sai kawai halom
- A : Oooohh.... jama Jubai
- D : Oooohh, Jubai sai tinggal di gotong-royong
- C : Hera nonton sama udo ?
- B : Enggak, ketemu dia ha...ha...ha...
- A : Iya jam-muli kudo ?
- B : Iya weeiii
- C : Cemburu, ha.... ha...
- B : Sekua jak duaan, ha...ha...
- A : Khepa ane, sapa khek mu ?
- B : Waaa, sekam khuwa Horiah
- B : Sekam ramek kidang kaccer sampai dudi
- A : Sikam mbak Atiek nambi de bingggi
- B : Nuntun..... wi...do...
- C : Pameran.
- D : Minok ya sawa.....?
- A : Mak wat nunggu Ina Batin, jak ngantak kon kotak masalah, la hotan ne sai sa.
- A : Mbak Atiek mau solat ya....?
- C : Heeh..... mau, airnya ngambil di mana?
- B : di....di....di ini samping aula
- C : Ohhh, jauh sekali, yang di depan itu tadi ?
Aduh..... kasihan amat mbawaknya.
- B : Mak wat weh
- A : Enggak apa-apa, kalau enggak, jam berapa sekarang..

- C : Jam enam
 B : We,,,, do.... he....he....nyak tekhok mulang
 A : Mulang dipa
 B : Mi dudl
 A : Kepa selain ni kudo hak mulang mid dudl
 B : Udo hen jak nuntun singino ?
 A : Halok
 B : Ani mlnan apri ya jak batungga
 tungga..... udo.....
 B : Nyak jak tungga abang Saberi, ani abang Saberi, udo mu
 jak khatong, oool ddo ani atiku, udo nen enjl, kik mid
 api no khupak, kik nyilan nyak mak aga....
 A : Dacok di Inong ni kudo niku, nah induh eh...
 B : Kik enggak ku khedik ereh kon, nuntun bang ?
 riya, Hera.....ha....ha....
 A : Soal ne mak mato khuwus mate ne
 B : Sikop yan khajong ne, injok wo Rus
 C : dengerin
- A : Antak kon mbak Atiek no ko sembahyang
 antak.... antak.....
 C : Antak di pa ? di ja.....
 di mana.....?
 A : Ya.... bawa air ddi blakang
 C : Ngah enggak solat
 Praktis kan ha... ha..... ha.....
 kalau sipendekin dikit enggak bisa lagi, orang
 rambutnya sedikit
- D : Oiii, cutik, buwok no.
 A : Heeh
 C : Orang sedikit rambutnya
 C : Mak ngedok rol...?
 A : Uwat.... tuh
 C : Nginjam pai wa.....
 njumbak jambai wa....
 A : Sawa mak sembahyang ?

- B : Mbak Atiek.....!
- C : Ooiii.....
- A : Jak tiyan macul balek ne sampai namom ne.....
- B : aiii..... temon.....
- A : Nyangkol.
- C : Nyangkol apa.....? kebon.... yang baru masuk
- A : Iya.....
- A : Mau nanam jagung di-kasih bibit ha...ha...
- B : Wi do..... tamatku..... pacul ne khadu sulang, ya kebelian luwot
- A : Nyonjong pai Hera....
- B : Mak ngeddok sanian gulai
jak nambi sekua mak nyonjong
- B : Ingkah jeno de khani sai nyunjung
- A : Ngapi...?
- B : Mak ngedok suwaa ne
- A : Cabi-cabi gela, mak ngedok, sekua jak mbeli babi lunik, nambi
nyak jeno jak nyymbel tiyung
dipa ddee mbak Atiek ji.....?
Kita malem enggak takut tah....
- C : Takut, kalu malem benar, ya pulang....
- A : ayuk.....
- C : Sekarang jam berapa, jam tujuh
- D : Nginep aja sieh
- B : Nginep,....nginep gimana nginep....
- A : Enggak ngomong, nanti ribut
- C : Di rumah nyariin
- A : Masak nonton pawai sampek jam sekian, kata dia rang padahal kita la di sini
- B : Mbak Atiek sekarang sendirian ya ?
- C : Heeh
- A : Lia ljo ko tas no
- C : Kita tadi cuma makan tahu bunting sama empek-empek
- A : Ngah tadi masak

- C : Tadi,..... semalam tadi..... sampek besok pagi...
- A : Uraw Hera !
- B : Mak kik tiyan aga ilung iya.
- A : Sipa kidah ?
- B : Di hadap di, ya.... nganek riya di-hadap ni
- A : Hamak ngusung pakai ?
- D : Dipa wat pakai ni
- A : Enggak,..... mamangnya enggak mau turun
- D : Iya turun, di khedik ruang tamu no
- B : Di ruang tamu no
- A : Ooooo, ya ayuk, helagi yya mulang
mid Hera ucak ko mena

Bagian Empat

- A : S G O di Gotong royong....
- C : Ayen,..... S M P P di S M A Lima
Liyak kon merek ne
S M P P, S M A Negeri lima
- A : S M A..... S M A.....
- D : S M A Negeri lima, S M P P itu.....
- B : Iya,
S M A Negeri lima di Perumnas
- D : Kalau enggak salah, saya tadi lewat juga, S M A
Unila itu, jadi S M,..... S M A Empat ya.....?
- C : Iya
- D : Iya bener
- C : Tapi belum sekarang
- D : Tulisannya,.....
- C : Tulisannya aja
- A : S M A Negeri empat
- D : Iya S M A Negeri empat
- A : S M A Unila jojong, ada.....
- D : Oooo, depan, di tempat,..... tempatnya di sana
begitu ?
- C : Tempat pendaftarannya dulu di sana
- A : Heeh.....
Tempat belajarnya mah di S M A, di S M P, di S M A
dua sekarang masih di bangun
- D : Oooooohhhh
- A : Tempatnya di,.....
- B : Kalau S M A satu Pahoman
ha..... ha.....
- C : S M A Lima di Perumnas
- B : Metro cuma satu S M A Negerinya, Kotabumi cuma satu
- A : Karang,..... Jakarta.....
- B : Yang lain suwasta semua

Tapi jarak sekolah hampir dari, ... seperempat kilo,
seperempat kilo itu, pasti aa, S M A nya,

- C : Mulang,
- D : Mulang dipa ?
- B : Elba..... aga mulang
ha..... ha....
- C : Jadi mak kung di setor ko kudo ngah, duit sa ...?
- A : Kannah,..... jemoh
- C : Jak ribut mengapi keti gila
- B : Sapa sai jak ribut ?
- A : Jak sidang
jak sidang, sidang,
- D : Pleno,
- C : Ha,... ha...
- A : Biasa sieh,
- B : Sidang uleh api, ?

Bagian Lima :

A : Tahun inji,....?

C : Waktu tahun..... lapan, ampai kelas Ruwa tanno ya kokhok.....

B : Tahun lapan tiga

C : Jak S M A?

B : Jak S M A ,..... Jak S M E P....

C : Jak S M P

B : Ha,....!

C : S M P

B : Jak Simpang Pamong kudo

C : Sapa gelakh ni ?
Yeni,.... sapa ?

B : Simpang Pamong, induh mak pandai nyak

C : Kidang kik jak inji, jak Seray gumah,.....

B : Se,.. Serai,..... Ita,.....

C : Heehh

A : Kuliah di ipa ?

B : Lagi nganggur,..... ha... ha....

Mak wat ajo, yin hak luakh khia jak Pekon

A/B : Ha...ha....

A : Tamatan, tamatan tahun pira ?

B : Lapan empat

A : S M A, jak S M A dipa?

B : Jak S M A Krui.

D : Baru, tahun lapan empat, baru dong,.....

B : Ha....

Ba : Baru setahun ya.....

ha....ha....ha....

D : S M A nya dulu di sana ?

B : Di Krui

D : Di Krui,...

C : Yan na kenal jama Rohmalina ya....? jak Liwa

B : Rohmalina,.....

Ia tamat lapan empat juga ?

- C : Tamatan tahun Inji
Tamatan tahun sa dulu, lapan empat ya.....?
- A : Sapa....?
- C : Lapan lima ya....? Tamatan ni....
- B : Lapan lima.....
- A : Lapan lima, lapan empat.....
- B : Nyak mak pandai juga....
- D : Kawannya Elba itu.....
- C : Siapa ?
- D : Itu tadi
- C : Rohmalina
- D : Heeh
- C : Hoiiii, kakak !
- D : Kakak !
- C : Bukan, kakak, kakak bener, Woo
Kawan,..... kek....kak bener, tanya ama Udo Hen
- A : Jama Zalin,.... Zalin... tiyan, kenal ?
- B : Zalin...?
- A : Heeh
- B : Krui ipa ?
- A : He !
- A : Tiyan di jak Negeri Agung, kidang jak S M A
- B : Mak pandai nyak ha....ha.....
- A : S M A Negeri ni kan ?
- C : Kik tahun gumah pinanbi, Azua, meramik,
tamatan inji.
- B : Sai mak kenal jama adek-adek di gila mani sa gila
sai kelas telu ni pagi unyin ka ?
- A : Hooh
- B : Kelas duwa ni sekula dibi
- D : Siang
- A : Jadi mak kenal ya,....?
- C : Kik sai temon kenal, sapa sai sikop-sikop dang de
kik, gawat ! Kik sai sikop-sikop kenal unyin.
- B : Kidang kik jama sai mujahal, payah.....
- D : Memang biasanya yang cakep-cakep dulu yang di kenal

ha.....ha.....ha.....

- B : Heeh..... gitu ya.....?
- D : Jadi bunganya
- B : ah..... enggak juga !
- A : Jurusan jak S M A kan hingga mak sai jurusan injuk ni musuhan, kurang pakat ni.
- B : Hooh
- A : Misal ni I P A jama I P S injuk ni musuhan reno
- C : Waiiii, meramek waeiikik sekam S M P sa kenakan di waktu di Krui, waktu main bolaa kaki gumoh nge rik-rik
- C : Hooh, cewek-cewek ni main,.....
- B : Kidang mak wat hak wat sai ngelekok pak sang biji ya.
- C : Main hantara jaoh.... paling ngelekok-ngelekok serebak
- A : Sapow sai mareng i romah sakit Mem ?
- B : Doow ah Mika, kanker Mika enow nyow. ipersow olon di Menggalow, yow enow tembeh tumor teo hah nyaman ianow. Jadei yow enow mak apok ioperasi i Menggalow alah gatal pendarahan. Jadei adok Tanjung Karang ejow dioperasei, agow i obat di Tanjungkarang ejow, enow sai agow diawes kan enow moneh. Yow enow opownow agow oow mak ioperasei mak wak, agow disuntik olon begaweh. Disuntik enow harei kemes yow disuntik olon, nyegelew anow enggal harei kemes yow adok jow adew bareng debei yow balek adok Menggalow.
- A : Disuntik Mem ya ?
- B : Yew mak langsung dioperasi mak wat, cawow dokter apok mak dioperasi agoww diiioowkwn gawoh disetek enggali kemes. Jadei menei yow di jow sejow jaddeli bobat. Sekalei disuntik di tujuw pok penyyaaket enow nyow.
- A : Mem waktow addok romah saket enow mem, Embik jak nuwow, sekam makow di nuwow Mem.
- B : Yew yow ngetakken obat, jael nyegelew anow, eohan lamen tanow kak wat jogow nye, kalau-kalau yow apok mak dioperasel.

Cawow olon lamen dioperasi penyaket enow yow tambah nayah tembol now. Jadel mak agow notok cawow dokter pal, edoh alak now eoh temen- temen dapok melap penyaket now.

- C : Penyaket now tumor nyow kanker ?
- B : Enow lakwak positip edoh yow tumor eoh yow kanker, nyaman low lagei yow, yow lagei di doowken olon pokok now yow gejala, masak yow lamen dioperasiei tembul now kinew nayah, tumor retei now, malu dokter mak ngiyauken ejow inei lamen mak ram jagow sail pahem. Padahal enow mak balak-balak begow, balak jagung gawoh lamen ram ngenah penyaket gogoh mak berat. Engan kak gegoh henow mungkin yow sebangsow tomor tedoh molow kak ponanow.
- D : Siapa yang sakit Jum?
- A : Mika dirawat di rumah sakit, lo enggak tau ta Jon
- D : Mana aagua tau
- B : Mana dia tau dia orang Jawa ngerti ngomong lepong enggak ngerti sepotong-potong.
- E : Hei Jumaini nikew ddionot Ayuk, yow kak besapen ye
- B : Jadei Mika ne Menak kak perow kali disetek, kak enem kalei, enem kalei
- E : Mak wat oi kak enem kalei enow
- B : Nebus obat jak dokter moneh
- E : Mak wak setek gawoh
- C : Obat now jak Elia
- B : O laen kak setaroa now sai nebos obat jak dokter ai kak pitew belas gibew enow
- E : Iyew setek nye
- B : Kalau-kalau yow dapok dak ah pegadew anow
- C : Mika tanow kak sekolah ya tante
- E : Kak sekolah ah bareng yyow balek jak jow sekolah. Molow yow mak dapok menok, gonow yow agow sekolah enow, yow kak kelas tegow
- D : Udah bisa jalan enggak Tante ?
- E : Bisa ah biasa
- B : Biasa, makan minum biasa

- E : Cuma alah ejow now gesok pegel
- B : Cuma kakinya ibu
- E : Laen doow now laen sai disetek
- A : I jelek addat jahat
- B : Ace bilang
- C : Sekelek ayahnya, kemaman, anak kemaman
- A : Alah nyow gegohenow Enda ya
- B : Emang sebelum Ace main memeng suka kles, buka apa-apa karena iri sama ayah ini bisa bikin rumah laen segala macam pokoknya enggak boleh ke kampus, makenye Ace bilang masalahnya sekarang ini saya yang mau kawin, walaupun sakit saya tahan mau apa. Yang penting sekarang ini ace merasa enak Ace bilang gitu, buat apa kaya-kaya kalau kurang ajar sama kita. Kita mau diapa-apain. Masalahnya bila dulu motong enggak sama ayam bisa kawin sekarang sudah bisa besar. Jadi lebih baik kita merendah dari pada tinggi akhirnya langsung....
- D : Lagei nyow sekam ?
- E : Lagei pedem
- D : Gemok ya
- B : Orang dikasih
- D : Bangek lagei kecar, nyaik enow kasian
- F : Repot
- D : Khe eh
- E : Sai ngremah kasian yow kesel
- D : Gesok yow ngomong serek meleknnya jow mak matei-matei
- B : Sangking keselnya
- D : Jenow tepoi yow agow meseng,.....
makwak kak sakow, yow agow meseng yow menjak jak kusen, ram jeng ken di WC yow mejeng, agow ngekatken enow kan biaak, gadew enow yow ngomong serek melekn nyak jow, ram kak mohow gawoh, yow agow menjak enow luar ring.
- F : keddowken tanoh, pager segalow macem nikew lamen ngenah podak now seneng D : Yow mak tandak jak doh ngejokok, tanow kak tebalek rasan now mejeng gawoh.

- E : Yew menjak mejeng enow payah akek nyak tanow kak payah. Geluam makow lagel wa, laen alah bahaban gawoh. Yow alah kak tohow.
- D : Kak puas dipakai kak noron di Erawati, kak nuyut.
- E : Yow kak nurut di tuyut, akeknya jow toyot kak lebeh poloh seberal naan Erawati kak ngegual.
- B : Aduh,.....
- F : Yeti gitu nalk mobil yow lapah moneh notok, dilakan enggak tahu, Erawati kan tahu sama kamu.
- E : Makow kepadaian now biabg Raden Sahrei, adew enow Yui
- B : E pulang ta?
- G : Enggak, mau ngablir air.
- E : Kak ku nah nah lamen tegoh pedengak-pengak sapow ejow olon segalow.
- D : Agow now sekam dendam majew, adew bebal tohow kak lapah ngelakel.
- E : Nyak ngengok ken yow, yow lamen besalien, yow sagen biasow cabut, bat, bak, ada apa cek.
- B : Ada kaca enggak?
- A : Kaca? enggak ada ah, kenapa?
- B : Saya enggak tahu sih.
- A : Enggak tahu rumah Bung, Ya Allah katu tebebang lamen kedah lamen gegoh henow
- B : Dia sukakan, Ace pernah bilang jangan sampek Bung kalau belum jadi istri Bung, Kalau enggak kepengen. Ya dek nanti dek jangan kaget, enggak ah biasa. Enggak tau-taunya warung itu lah, didepannya itu ada kacanya enggak dirumah.
- A : Ya Allah.
- B : Ada kaca enggak dirumah di depan Bung.
- A : Enggak ada.
- D : Enggak ah enggak ada.
- B : Enggak kata Bung nanti dibangun.
- A : Gua tadi mau ngomong ama Bung sungkan ada pacar si ini, si Yani. Tolong si Cek masuk asuransi, gua kurang tiga ponis lagi

- D : Nyow carow yow agow korok ah moneh.
- A : Ya kan suami istri, kalau satu juta itu 4000 satu bulan sih cek.
- B : Empat ribu.
- A : Khe eh, ya si Cek kalau ada apa-apa tanggung jawab perusahaan
- F : Kalau daging apa, asuransi daging.
- A : Ya si Cek ya
- B : O bearti kalau, kalau ditabung, kalau adakematian segala macam itu baru dikasih. Kalau seandainya kita enggak masuk kok orang yang kecelakaan itu dikasih dari asuransi si.
- A : Itu dia ikut asuransi kecelakaan itu, laen Cek misalkan lo sudah bayar satu bulan baru bulan pertama lo bayar satu bulan, misalkan satu juta kita memang enggak mau mai enggak langsung kita meninggalkan, langsung dibayar saat itu juga satu juta kalau kita ngambil satu juta.
- B : Adapun seandainya enggak jauh.
- A : Gawat bunda ini.
- B : Jadi dua orang kita ngasih baru 8000 ribu ya?
- A : Misalkan kita kecelakaan juga begitu.
- D : Makwak sekam bejanjie pai jamow Tohan.
- A : Ya Cek ya, berarti lo ngambil 2 juta dia sejuta lo sejuta. Jadi kurangnya lagi. kapan gua kesini sih, eh entar melemkan lo ketemu Bung juga.
- D : Setembok jogow.
- A : En yang dipesen di Ace, jangan dikasih kalau enggak kerumah, enggak boleh diwakili siapa-siapa.
- B : Kejem juga.
- F : Wa geleken lagei wai metei wa.
- B : Tau to Ace sudah bilang sama Bung suruh main kesana Bung enggak kesitu juga.
- A : Memeh juga lagi masih masak.
- B : Belum ada waktu ya udah sudah Ace bilangin jangan disangkain amanat enggak disampein.
- A : Balek jam tujuh dibingei nda lamem memeh nda.
- D : Jam lapan.
- A : Ya jam lapan lebeh lah, yalah baleh jak kuliah, o iya ngator.

- D : Mak nyow-nyow Sukei dibelakang jogow, mak nyow-nyow weh Sukai di belakang jogow yow maket liwah jak kamar.
- F : Jenow yow cakak becak kak muas.
- D : O, lewat di jow.
- E : Yaw ken di Memeh mew katew wat kawan-kawan belei kembang buwo.
- F : Ana usaha ekam.
- D : Asik moneh.
- E : Wat olon gawai lonan, katew wat olon agow ngeguaw kembang buwo nayah.
- F : Ya, murah saja tiga ribu satu kepala.
- E : Enem enow, enem jorai.
- F : Ya luwahken pai ah, katu memehmu, luwah ken pai.
- D : Yew kenaiken ngebah, yew gepoh kucing lem karong.
- B : Perusahaan.
- F : Pokoknow ekan lem nuwow enjow nayah usaha, onot gawoh.
- A : Bunda motong moneh enda ya? motong moneh enda ya? motong segalo macem
- D : Motong jemow, kalau.
- B : Acek enak lo, takut enggak cocok.
- A : Sama aja biasow Memeh report abis gegohenow.
- B : Badan kurus sehingganya Ti buat-buat kelok keramat- keramat itu
- F : Ya abisnya badan kecil kalau enggak banyak kerut- kerutan itu enggak enak engak mekar.
- B : Kadang-kadang baju walaupun gede, kecil badan kalau enggak enak dikelek badankan ya enggak enak. Yang ini mah enggak.
- A : Cakep juga ya.
- D : Na ini dia.
- B : Sudah buat ini Ti.
- D : Belum, meneng-meneng pai ah kak mekerken ejow moneh.
- F : Agow kedoi jak sekam, lagi mekerken ketek-ketek. Nenggew Erawati.
- B : Lo duluan Ti.
- A : Kata gua dengan Bung, Bung kae mana kalau enggak dikasih Ace mesin tik kalau dipake dia. kalau enggak bikin surat aja Bung entar kita kasihi sama Ace, Ai kak lajew parah takut enggak dikasih. Omongin aja kesana panti dikasih kata dia kae gitu.
- D : Bagus ya nanti dibilang kalau ada yang nyari.
- E : Mulei-mulei sai gelek guai pekakas doow sekelek ekam sai ngegual.

- D : Ejaw sekam sai ngeguai.
 F : Yew.
 D : Asik moneh,,
 A : Ditoles-toles
 E : Yew oi.
 D : Dilukis-lukis dudukan ya diginiin.
 A : Seneng ya Kecil-kecil.
 B : Khe eh.
 D : Punya Ace gede-gede diem-diem dulu.
 B : Begitu sudah selesai ambil.
 E : Lagi cita-cita, cita-cita si muian, cita-cita si makmum.
 F : Cita-cita si Tejah.
 B : Soalnya kalau sudah dicucukin di jarum,,..... kata Ace biarin dulu.
 D : Kaenya saya itu bantal nya belum saya sulam, soalnya melap pegang punya sendiri males punya orang enak memang karena duitnya.
 F : Karena sekam pandai nyolam moneh, jak ekam mak apok ekam luahken alah ekam mak pandai nyolam.
 A : Dosen now wat.
 A : Dosen now enow sai ngerjowken, lamen ejow yow pandai luwahken gawoh.
 D : Lamen ejow tugas luar, tulis menulis, ngukur-ngukur tanah, tugas lapangan, kerjanya tidur.
 A : Kengken wayah gemok cuti enda ya.
 D : Minum jamu makanya.
 B : Kunyit kalau men aja sakit perut, enggak diminum- minum.
 D : Sama aja saya ini lo. A, : Kunyit enow guai nyow si enda.
 F : Mengken dang sake.
 D : Kalau saya ini cocok bulan ini bulan depan enggak lari.
 B : Tiap bulan diminum.
 D : Bulan ini sakit diminum ilang, bulan depan enggak lagi.
 F : Maksud bunda ini diminum sebulan tiga kali, ini enggak sakit diminum enggak sakit enggak diminum enggak.
 A : Minum air kunyit aja Cek.
 B : Dikasih air dong.
 A : Enggak usah minumnya dikasih air dikit biar patinya kasih garem dikit, minumnya ditutup idungnya enggak kerasa lo.
 D : Kunyit dikasih telur.
 A : Khe eh,,
 D : Edoh nyak maket.
 F : Kasih telur geh kenalkan lejew.

- D : Udah ah udah magrib.
 B : Ya Allah belum abis.
 A : Siapa beli ini sih?
 B : Enggak kalau lipstik ini.
 C : Adew wa baseng now yet ak akok sai, jak kew enow kak ponol.
 A : Embak kae begini berapa Emba.
 D : Kok tutup ini sih, yew enow kak ponol.
 E : Ada tukar-tukar to Emba.
 D : Nanti dibawa petah lagi, kalau masuk dompet.
 B : Kalau itu payah nempel ini.
 E : Mana? Enggak itu yang merah Emba, kalau ini bisa to
 F : Itu mirabella asli ta? biasanya mirabela warna merah.
 E : Ya dua macam.
 G : Merah doow enow wa mecar enow.
 A : Na ini merah manear.
 B : Mak enow merah jambu ejow, tapi kalau warna ini namabah ini Emba.
 D : Kok bolong semua, kha...Na kuruk kak tebak.
 F : Ini kasih dua ratus lima puluh enggak jadi masalah ya?
 B : Memeh saj agow ngakok ejow.
 C : Yew gadew ah enow, lagi mikir-mikir.
 A : Perow meh.
 C : Wow belas setengah, segibew wow gatus lemong puluh ya?
 B : Yew.
 A : Kalau ini.
 C : Akok sai Ti, kedow duit.
 F : Ajow belei persis, segibew.
 E : Bu minyak wanginya enggak sekalian bu, enggak yang mati itu bagus bu.
 C : Enggak ah engow ram wow jak belei.
 F : Yow belei segibew, sai ado nowow ragah, liplai moneh, gegoh? nah sekam di nuwow jak ajow.
 E : Embak sampo aja, bua tutup rambut ya?
 A : Udahlah sembilan ratus.
 E : Enggak bisa Embak.
 A : Moneh.
 F : Bibir ram mak kering mak wak, cakep ejow Yuk, bibir ram mak kering.
 E : Menei-menei solok kedel anow, meneni-menei solok, andak.
 A : Khe eh andak menei-menei solok.

- D : Tolong to tolong.
 A : Berapa Embak?
 E : Lima belas.
 A : Kalau yang ini seribu, yang ini seribu.
 E : Ya kalau enggak pake.
 A : Udahlah sama aja, nanti sampo dia orang yang ngambil.
 F : Kalau dirumah bawa make sikat gigi adede itu.
 E : Lain-lain ya.
 D : Kae mana bolong, lobang-lobang.
 A : Ni Yuk ini baru ini beli revlon kalem ejow yuk.
 B : Cepat ilang itu.
 A : Ya ta.
 D : Kok cabut semua, kalem?
 B : Yew Yuk, kok cabut semua.
 A : Kalem-kalem lagi coba liat.
 c : Lamem yow menyak yow manglei, lamem yow, lamem mak menyak yow mak manglei La.

Bagian I : Tabuh Tarhi.

- A : Lanjau kupok, settan Ratu Rajo Mergo, Tuan Rajo Mergo anjung Suttan Beliau (enggak kedengeran suaranya, di mana gua tarok ini)
 Jak tenggah, jak tenggah.... na....
 Yow, lajaw kupok ... na ...na
 Adow inow kebelah, temui temui sekeliling dapek
 na ... temu keliling, dak tenggah, lajaw muli menganai no lajaw pak salah kirhi, salah kerhi kan
 ha... yow s;ah kanan salah kanan yow, layew kupok dek salah kanan yow
 ha... mulei menganai no, lajew ke dek kanan
 ha... lajew kupok, Suttan Ratu Mergo,....
 Lajew pai di tenggah sekam di jo.
 na... na... lajew.... lajew kupok.
 (Diiringi dengan suara tabuh Lampung)
 Ha... Tuan Penatih, Sila pai tamu kupok no ngudut, ngiran Puncak, Suttan Ratu Mergo, Suttan Nimbang Mergo
 Yow, layen ulah tiyan gepok mak makkow rukkuk laiye, sumang sai tembako bettei gepok no yow... yow...
 Behasang-hasang pai tukuk sambil ngudut-ngudut.
 Yow.... Ratu Mergo, sepahit Lidah, Suttan Pesirah Abung.

(apa... nasinya... bisa aja... huh... itu cedokan tu, mana... cedokannya tadi sama siapa tik, cedoan itu..., mana... itu....
dah... dah... dah yuk... kita masuk yuk yuk,...
pake' bahasa Lampung enggak,... ? Iya...
Lho rang dua ke sana dulu, cepet ya...
Adaw azhar kak pake' kopiah, duduk disana...
sapo..... ujang, pake' sarung.....

! Ajak mettei Pesirah Agung mengan ke mettei goptek Hago

(Krupuk,... krupuknya sudah melempem, liat.... udah dikeluarkan, la udah dari tadi sieh.

Nikah itu dimana, nikah itu ... sini.... tenggah- tenggah ini, Kenapa itu banyak ibuk-ibuk,....

apa ibuk-ibuk yang mau nikahin, sampiang situ ibuk- ibuk sekali, ya enggak ada tempat dodok, Nikahnya dimana ?... sini, kok ini)

(... Pematih ...)

B : Ha... nyow ajo Pesirah ha... sai Ratu Mego, sikam

khusus setuju jamo,... ningrat,....

Rajo Bangsawan jak wai Kunang, teritu pak diyo sai

perlu hadir di lem pelaksanaan akad nikah ajak

kupok, dan sikam persilahkan.

(bapaknya mana? he.... tauk. Itu coba liat

Ujang mau ngaji, mau ngaji dia, Pak Muhi itu.... heeh...)

Ha... sebab dalam nyow ijo sai melaksanakan akad nikah waktu aku persilahkan dan ngakuk ruangan di lem

dan sai barih dak san acara dalam sesad mettei tetep berlangsung.

Na... jadei tujuan selanjutnya, delem lapahan, munih lapahan keddo sai perluno sebab sekam mak pandai nentuken.

Nah... Suttan Pesirah Abung.....

ya... ya... ya.... ya....

(Ini adeknya, ... adeknya.... ekonomi....

adeknya siapa sieh ?... Rahmi,.... sama-sama....

dua laki-laki, yang perempuan,.... henoni namanya.

Kalau masih disana, mana bapak-bapak mau.

di ruang tenggah,.... diruang tenggah.....

Korsi.... korsino mak ko,.... heeh.... korsinya

enggak ada, selain itu aja, sisa korsi.

Abis ya kursi itu, bener.... dari sana berapa ?

naan pai ..., katanya siapnya tiga ratus, dari sana dua ratus, jadi sekitar lima enam rauslah.....

Lagi ngambil dari tempat Rahmi, separo di tarok tempat Rahmi)

- B : Suttan Ratu Mego, ikam jo maklumken jamo apak kemaman (lagi ngambil dari tempat Rahmi)
 Ha... setelah memperhatikan keadaan ruangan, dengan mawak membedakan antara sai jamo si Bargheh.
 Ikam jo nyuak puskam Suttan Ratu Mego, Dokterandes.
 Haji Muhammad Amal, Suttan Pesirah Abang, Suttan Pesirah Agung, Suttan lamang Rajo, Sutan Rajo Mego, Mergo, Ratu suttan Aman Nasir, A. Hamid Ratu suttan, Pengeram Wiro Karul Zaman, suttan Pengeran Rajo Asli, Kirono Beliaru-belalau dapok korhok delom ruangan, ber-hubungan anak naken beliauwun seperti lagi kak hago rham laksanakan akad nikah tiyan.
 (... apa... masukin dulu....hem.... lempem dia ini di kalengnya itu tadi abis di pake, maka di tarok situ. Udahlahudah ... tutup-tutup aja... melempem dia itu udah lagi sebetar lagi mau makan.... enggak ditutupi dia melempem.
- B : Jadi ikam jo maklumken jamo apak kemaman sikamjo si barheh ki rono lak sempet di uraw kam jo korok majelis akad nikah, layen berarti membedakan seperti semata- mata keadaan manganlah si upo no lawak mengizinkan.
 (ini..... ni....ni...ni Dari kampung, kan Mulang maya itu kampung).
- C : Na... jadi acara no kupok sai di luwah, sunan Kanjeng settan Direjo...lamon ... kupok wayah bedan dan kupok kak wat ngudut-ngudut, yow tiyan si ago-ago.
 (iya, korannya untuk nutup nasi dulu)
 Suttan Ratu Mego, tuan Pesirah, tuan Ratu Mego, kak ngemek waktu, sai rheapokno, jadi sermah untuk pok no.
 (na.... na. . ini udah dua rangkep... dia orang enggak mau pisah, sama...., sama... tiyan mak ago pisahce no).
- C : Sikam juragan suttan jo... maklumi... Situasi akad nikah kedua mempelai, jadi ikam jo ... pelaksanaan akad nikah kedua mempelai.
- B : ... antara Kotabumi tigh Bandung dan Mulang Mayo dan disaksikan kelamo.....
 Oleh karena ino, ikam mempersilakan jamo Kiyai Anjau Settan....I ... tuho-tuho Mulang Mayo.....
 Untuk menyerahkan dihadapan
 (nah.... suruh duduk di situ, apa itu...?)

B : Bismillahirohmanirohim, Asslamualaikum Warhohmatullahi Wabarokatu ... Waalaikumsalam w w

Alhamdulillah wal hasbulillah,, pada saad yang berbahagia ini sampailah waktu yangyaitu acara akad nikah antara nakenda Ahmad Haikal Salim dengan Dokteranda Rahmiati Ahadis.

Untuk ini, maka perkenankan kami kiranya mengutarakan tertib acara yaitu sebagai berikut.

Satu, Pembukaan.

Kedua, pembacaan kalam ilahi, yang kami mintakan kesediaan nakenda Mujammad A. Azhar Ujang Salim BSc.

Kemudian, acara yang ketiga adalah Hotbah nikah yang dalam hal ini kami ber... mintakah dengan segala hormat kepada bapak Bahar Tamam, dan acara keempat ijab kabul yang dilaksanakan oleh wali dengan mewakilkan kepada saudara Suhaili KBA, kepala KUA kecamatan Kotabumi. Acara kelima, taqlik, talaq.

Enam acara do,a yang untuk ini dimohonkan dengan hormat, dapat diiamami oleh bapak Romli Sangaji.

Acara ketujuh yaitu sujud mempelai, kepada tua-tua.

Acara kedelapan penutup.

Demikianlah bapak-bapak, ibu-ibu para hadirin muslimin dan muslimat, acara akad nikah menurut syarak agar

Islam yang akan kita laksanakan, dan untuk ini marilah kita bersama-sama.....yang untuk ini marilah kita bersama-sama dengan mengharapkan keredhoan dan rahmad dari Yang maha Kuasa, membuka acara akad nikah antara kedua mempelai dengan bersama-sama membaca Basmallah.

Bimillahirohmanirrohim.....

Sedikit kami permaklumkan, yaitu sebagai ralat atas kekeliruan yang baru kami utarakan tadi, sebagai acara do,a sekaligus nanti akan diiami oleh bapak Bahar Tamam.

Demikianlah supaya maklum.

Kita lanjutkan dengan acara kedua, yaitu pembacaan kalam ilhai, untuk ini kami persilahkan dengan hormat kepada nakenda Muhammad A.

Azhar Ujang Salim,

Persilahkan.

E : Auzubillahiminassaithonirrohim,...

Bismillahirohmanirrohim...

D : Sikam mak lupu, jak Mulang Mayo, tigh.....sai kupok....

Perician-perinlan sai kupok..... amun mak salah, pak limo ratus

jumlah no, lamon wo belas untuk menghadapei Maha Rajo....
Kupok pak pitaw ratus sai di nah sikam.

B : Ha.... demikianlah acara ijab kabul, Do,a dan talaq dalam acara akan nikah telah selesai, maka dilanjutkan dengan penyerahan langsung mas kawin oleh mempelai pria kepada mempelai wanita, kemudian dilanjutkan dengan sujud mempelai. Kepada tua-tua dari kedua bejan pihak keluarga besar dan dengan handai tolan serta karib kerabat lainnya.

Dengan telah selesai diserahkan secara langsung oleh mas kawin oleh mempelai pria kepada mempelai wanita disusul sujud, dengan mempelai kepada tua-tua.

Para hadirin sekalian, baik yang didalam maupun yang diluar, kiranya acara pelaksanaan akad nikah di dalam pada hari ini telah selesai, maka untuk itu kami atas pembawa acara andaikata ada yang lebih atau kurang mohon dapat dimaafkan dan akhirnya billahi bisa dilipat Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu....

Bagian III , :

- A : Apa ngitu, pake kelakuan baik ?
 B : Iya dong, ambil kursi siehNyani syarat-syarat ni, syarat-syarat no sai tumbai ka, jadi kelakuan baik, kir Dokter, khedu wat kelakuan
 C : Khadu wat kelakuan naik sa ...?
 B : iyow .
 C : Kir?
 B : Kir Dokter
 C : Toh kon bayar.
 B : Heeh ... mak bayar!
 A : Mak bayar tah, enggak bayar tah ..
 B : Layen....
 A/B : Asiek.....
 A : Saya enggak bisa kalau gitu ya....
 C : Bisa tapi bayar seribu lima ratus.
 B : Haa...
 A : Seribu laima ratus ya sama aja, ya enggak ya...
 C : Iya, tapi enggak dateng ke sana.
 A : Bisa....
 B : Gimana, ada ini kok, ada kopinya. Coba usung ko. Bikin sendiri. Duduk sieh, apa perlu diambiln kursi ...?

- A : Iyalah...
- C/B : Ha...ha...ha.....
- B : Nyak jl mak pandai rhang ni, camat Kedaton kan pintu dak depan P U
- A : Kantor camat ... jauh sekali.....
- B : Kedaton jauh, saya enggak tau itu. Ih ... banyak nyamuk....
- A : Bai pas.
- C : Kir khadu ?
- B : ukhung.
- C : Sani ko data na.
- B : Wat foto kopi sai sa.
- C : Berat Tinggi ni, lengkap kudo ?
- B : Heeh... Umur ni lebih setahun
- C : Khadu...
- C : Sawa khadu jak mengan ?
- B : Khadu. Amapai khorhok sekam, mejong-mejong di luah
.....Mengan asiek....
- A : Iya, dikit-dikit memang, tadi tu soalnya ditunggu- tungguin juga
- B : Heeh,.... ngobrol. Tunggu mamasnya, tadi juga enggak dateng.
- C : Tinggalnya di mana ? (he...) dekat sini ?
- C : Tiap hari dateng, enggak bosan ?
- A : Enggakl ada orangnya, bayangannya,.... dalam hayalan, ya enggak....
- C : Tapi yang gua takut bayangan itulah. He...
- A : Bayangan itu yang bahaya, justru bayangan itulah hem...
- C : Kalau sering bayangin orang, sering... itu rusak...
- A : enak ya, kalau umpama kelakuan baik itu, tinggal memperpanjang lama lagi....
- B : Waktu itu, saya perpanjang lho, waktu sa nyak pernah perpanjangan, kidang khabar-khabar ni, tano mak dacok lagi.
- A : kir Dokter bisa tah enggak, enggak dateng ke ininya ..?
He,.... enak aja neggah, masa cuma enggah aja yang gratis
- B : Enggak ah...
- C : Biarlah sekali-kali cari perhatian,.... ya... ? Ha... ha...ha...
- B : Apa tuh...?
- A : Mana ? ah enggak mungkin.
- B : Banyak nyamuk....
- A : Foto enggah yang baru bagus lho.
- C : ang mana ?
- A : Yang baru.
- C : Foto apa ?

- B : Fas foto, enggak do.
- A : Itu lho yang dipasang itu, di pasang.
- C : Gua Mintak mintak.
- B : Kegedean itu mah.
- A : Ada, dia udah buat serepnya.
- C : Katanya, enggak foto, liat orangya aja He... he... sekalian. Dia orang dari Metro tadi.
- A : o... baru ini tadi... o...hem....
- B : Tempat mertua, ha...ha.....
- A : Senenglah.... Metro tempat siapa ?
- C : Tempat temen, sejam di jalan ke metro Ooooo....
- A : Satu jam ya... masuk, lama-lama.....
- B : Metro apa...?
- C : Lima belas A, di kampus.
- B : Ooo, di kampus.
- C : Khedik,,
- B : Oh ... khedik kampus.
- A : Apa yang khedik itu ...?
- C : Deket.
- A : Oooo...he j...he yang benar dulu, mentang-mentang pake kepiyah ha...
- C : Ha... udah dua hari dia pake peci, enggak di lepas kalau enggak mandi.
- D : Mau belajar nujul. Ha...ha...ha...
- A : Dia orang ada, sini ada, di depan ribut, anak-anak depan, pusing gua. Si Yuli sama Edi berantem.
- B : Enggak ah, dia juga baru dateng.
- A : Gua, tadi dateng.
- C : Lho rang nyampur ya...? Nyampur ya...
- B : Iya satu...
- A : Ya inilah satu rumah, kamar belakang. enggak srek soalnya.
- C : Soalnya di depannya....
- A : Ruang tamu ibuk..
- B : Enak di belakang, puas.
- A : Iya, enggak....
- C : Yang bagus kamar seperti boleham gua ini.
- A : Bolehah gua, ini semester ya besok...?
- C : Kalau jadi.
- B : Kok !
- A : Kok kalau jadi ...?

- C : Kalau gua mati.
 A/B : Oooooooooo...
 B : Jadi o nya panjang He... he...

Suasana : Formal (1)
 Masalah : Menyerahkan Proposal Makalah Ilmiah
 Pembicara : Dosen Pembimbing (Lampung Abung)
 Mahasiswa (Lampung Abung)
 Tanggal : 12 Februari 1986 Bandar Lampung)

- A : Tok... tok..tok....
 B : Ulah enyow ?
 A : Ijo Kiyai, ikam agow....
 B : Ujian
 A : Layen, prosposl
 B : Ooh, pek ke pai, nyak lagi ago uwat urusan seperhai
 A : Ya...

Suasana : Formal (II)
 Masalah : Menanyakan Format Surat
 Pembicara : Karyawan (Lampung Abung) Mahasiswa
 (Lampung Abung)
 Tanggal : 12 Februari 1986 Bandar Lampung

- A : Kan kanwil hanya mengetahui, untuk mengetahui begawoh,
 bahwa S M A ino di bawah naungan no, ulah-enyow ?
 B : Iyow,,
 A : Bak jadi bilang iyo?
 B : Iyow,
 A : Kok tembusan jadi bilang SPG, mulai meneliti no
 B : Na... mulon ino elah, mulo inolah, masak harusnukan amon
 surat pegawai ino yo. Kepala sekolah SPG, di unggak, alamat no.
 A : Iyo.
 B : Tembusan ke kanwil, Departemen Agama, e ...Departemen P
 dan K. Tapi cawo bapak ino, mu wat, dan akhirnya no, cew no,
 ya sudahlah, iyo pakai-pakai ino lah
 A : Akhirnya di tandatanganno ?
 B : Akhirno ditandatangani. Tapi sedangkan di enyow-eino
 bundel-bundel atau arsip surat sai berheh gehino unyin.
 A : Iyowww di tandatanganino ulah iyo kak malluw.
 B : Kak malluw mungkin, bahwa surat imow harus gehino. Tapi

pengumuman di langgak no, nurut no cawo no, pengumuman di langgak no inow, mak dappek ya ? enahliah di rhangakno. Surat no, (ya ini) tembusan karwil, tapi di unggak, adew inow, kepada no,....

- A : Sanggun
 B : Ameh-ameh ya.
 A : Agow no sumang..
 B : Ya, mulo inolah, jadi ikam jo nutuk surat no sai kak uwat.
 A : Inolah jadi macem-macem. ucokno, ikam jo sie susah ... BNK... BNK, rekap-rekap KRS/layen ke pek.... nyusul lagi, mak selesai, mak beres, nyusul... (duduk di dalem dek. sinih, duduk di dalem...) Ha....ha....ha....
 B : Mejang-mejang paiy, enggak tau duduk, mejang.
 A : Jangan duduk di atas meja, disini dong... ahhh mana ? Coba.

Suasana : Formal (III)
 Masalah : Konsultasi Waktu Seminar (Penentuan Judul Seminar)
 Pembicara : Dosen Pembimbing Mahasiswa
 Tanggal : 12 Februari 1986. Bandar Lampung.

- A : Tok....Tok....to Assalamualaikum w w.
 B : Enyow persoalan ?
 A : Gehijo Kiyai, Proposal kak adaw di guwai, pak Sujarwo kak adow acc
 B : Ya adow, seminar
 A : Untuk kilui persetujuan seminar jak kiyai. Di B P ino sumiarno e.. hari Sabtu jamo hari Senen, kiyai dapok mu wat menghadiri ?
 B : Iyow, adowlah laksanake gaweh, ngenah rhupono, nyak jo nayah kegiatan, mak dapok jadi patokan bigo. Jadi kalsanake jugo, undang jugo, amon nyak dapak hadir, hadir, amon mak no, sujarwo.
 A : e... p berwo no lagi adek philipina.
 B : Kapan ?
 A : Kak, kak lapah, tanggal lapan berebei
 B : Tanggal lapan... ?
 A : Empat puluh dua hari.
 B : Iya sayan ?
 A : Ijo, jamo dosen-dosen Pertanian berbeh.
 B : Ha..!

- A : Ijo, jamo dosen-dosen Pertanian munih. Amon mak hari Sabtu, hari senen waktu-waktu seminar.
- B : Penuh unyin waktu-waktu no ijo, paling,....
- A : Hari senen gawoh
- B : Hari Sabtu, ke Padang Ratu, Senen, ... penuh paling sabtu tanggal 1
- A : Satu Maret
- B : Ya,... satu Maret, tanggal satu maret...!
- A : Ya,.... Mocosieh....
- B : Ya.
- A : Assalamualaikum....
- B : Waalaikum salam....

- Suasana : Formal (IV)
- Masalah : Persoalan Syarat-Syarat Mengikuti Ujian SPG
- Pembicara : Karyawan (Lampung Abung) Mahasiswa Jawa), Siswa SPG (Lampung Menggala)
- Tanggal : 21 Februari 1986 Kotabumi

- A : Ngrjain apa sieh?
- B : Ini syarat-syarat.
- A : Ini syarat-syarat ujian?
- B : Iya.
- A : Banyak yang, ini ya, ikut ya?
- B : Ha
- A : Dari SPG _SPG lain banyak yang ikut? Kan biasanya dulu banyak yang ujian disini, gitu enggak?
- B : Enggak.
- A : Ada isi pen enggak?
- B : Enggak ada.
- A : Ha!
- B : Enggak ada.
- A : ha...ha...ha
- B : Masak, mintak isi pen, mintak kantor.
- A : Iya, ha...ha....
- B : Kantor ada tapi untuk guru.
- A : Walaupun ada, bilang enggak ada ya?

- B : Bilang Enggak ada, susahkan ? itu sudah di coba itu,,
 A : pagi ini sudah tiga orangnya, kalau tiga ... kan bisa. abis, terus
 terusan, tiga, empat, enam....
- A : Itu sehat.
 B : Enggak di kasih lagi, enggak bisa,....
 A : Ini kapan diserahkan ?
 B : Entah, belum ada ketentuan dari kepala sekolah.
 Mau di ini, mau di cap dulu, belum tanda tangan juga
 dengan kepala sekolah.
- A : Belum tanda tangan juga ya ?
 B : Iya....
 A : Ini diurutin ya pak ?
 B : Ha...?
 A : Di urutin
 B : Iya, di urutin induknya, urut induknya, iya kalau urut absen ini
 kacau, ada yang tiga A, tiga B, tiga C,,
 A : Payah juga ya, ngurutinnya ?
 B : Ya,.... cukup sehari, Ha...ha...ha...
 A : Ada yang ini enggak, udah kawin, enggak ngikut ujian ?
 B : Belum, tapi ada yang satu ini, karena salah STTB, jadi,.... mau
 keluar
- A : S S T B yang mana ?
 B : IniAn, An!
 D : Ada..
 B : Suruh dia..
 E : Kelas tiga kosong.
 B : Ha..!
 E : Kelas tiga C kosong.
 B : Ha...!
 E : Kelas tiga kosong.
 A : Pelajaran siapa?
 E : Pak Halim
 A : Kan Pak Halim ada
 E : Ada...
 A : Ada enggak ?
 E : Enggak ada (enggak ada)
 B : Tolong panggilkan, Tina malinda, sama Mesra Sari, Mesra Sari
 tiga B, tolong suruh sini ya....
- A : Ya,.... enggak,.... yang kelas C itu ... Berapa jam ?
 E : Dua Bu..

- A : Dua jam pelajaran kalau saya ngejar ini, mana saya tau,
 B : Nyanyian-nyanyian aja.
 A : Macem-macem, orang jurusannya lain kok, ha..ha...ha..
 A : Kalau mau ngejar jurusan saya,.... ya boleh, ngisi- ngisi soal
 gitu, kamu kelas tiga kan ?
 E : Iya Bu.
 A : Menjawab-jawab soal.
 B : Iya itu aja.
 E : Bisa juga.
 A : Tanya sama bapak,,
 B : Ngomong sama bapak.
 A : Pak, tiga C kosong, pak....Tiga C nakal-nakal enggak ?
 B : Enggak, bagus-bagus, ya udah kelas tiga itu, namanya kelas
 tiga,,....
 A : Waktu kemaren saya masuk di kelas tiga B itu, banyak anak
 yang, ini tetangga sebelah.
 F : Pak Halim enggak ada ya ?
 B : Enggak ada.
 F : Gisi tiga C.
 A : Iya, ayok ah...
 F : Soal-soal bahasa Indonesia, di ulang, membahas soal malaikat
 mungkar Nakir, ha...ha...ha...

- Suasana : Formal (V)
 Masalah : Asal-usul Daerah Lampung
 Pembicara : Guru (Lampung Abung) Guru (Jawa Asli)
 Karyawan (Lampung Abung) Kepala Sekolah
 (Liwa)
 Tanggal : 21 Februari 1986 Kotabumi

- A : Lampung sewo mego,.... Lampung sewo mego itu, berarti
 sembilan anu, warga.
 B : Lapan belas, lapan belas iya,....
 C : Lapan belas bahasa Lampung ? (iya) Tolong, sewo mego itu
 gimana ?
 A : Iya, e,.... pecahan dari sewo mego itu kan istilahnya iya,....
 Sungkai, Abang, na. dari Abung ini juga tiga macem itu, bu
 Buwai Subing. Buwai Beljung, na itu kan, it ... dikumpulkan,
 jumlahnya jadi sembilan

- C : Ooooooh
- A : Maka istilahnya... ya seluruh, yang namanya lampung itu sem...
sembilan.
- B : Sudah semua itu.
- D : Peminggir.
- A : Iya.
- B : Minggir, enggak minggir.
- A : Semua sembilan.
- D : Kerui,,
- B : Abung.
- A : Ya, pokoknya, yang mamanya lampung itu, sembilan. Apa yang
dikatakan, istilahnya Lampung sewo mego, sembilan marga. Ya
Abung ini, tiga juga, sebab satu abu, keturunan itu, tiga
saudara, maksudnya, yang sayang tua ini, Nyumyai.
sayang tua ini, nurnyai.
- B : Nyumyai.
- A : Nyumyai, udah itu, Subing.
- D : Subing itu tinggal di mana ?
- A : Subing itu tinggal di e.... terbanggi.
- C : Oooooh.
- A : Na,.... itu masih satu jalur dengan anu,....
- D : Kota Alam ?
- A : Kota Alam itu masih sama, Abung, nyumyai semua, Jadi itu,
Beliuk, Beliuk ini daerah anu, ha... daerah Metro, Beliuk.
- B : Lampung Pubian.
- D : Pubian itu kan orang ke Pubian, biasanya orang dekat Pekurun.
- A : Pubian.
- A : Iya Lampung Tengah.
- B : Lampung Tengah itu Pak, dekat itu Pak, dari Metro
- D : Pubian itu kan orang Sekala Berak.
- E : Lam, Lampung yang mana itu yang Sekala Berak ?
- A : Na, ... Lampung Sekala Berak ini, da,.... anu,....
- E : Bukan, kotabumi yang ada sekala Berak itu yang mana ?
- A : Na,.... Itu dari anu, daerah, daerah Subing.
- B : Daerah Subing.
- A : Daerah Subing. daerah Subing itu,,
- D : Subing itu, Terbanggi.
- A : Iya,,
- D : Subing, Subing itu daerah mana tinggalnya?
- A : Haji Manggilan, anu

- D : Kalau kerajaan yang tertua itu, itu di Sekala berak itu.
- A : Enggak itu kisahnya itu begini pak, dari yang Sekala Berak itu mengatakan yang tua, dia yang nyanyai mengatakan yang tua, dia, yang nyanyai mengatakan dia. Ceritanya begini ; Istilahnya Subow mas itu yang anu, yang apa Mas cung make pedang itu, orang orang anu, orang kami.
- B : Dan juga anak itu bukan lahir dari atas itu, yang memang ibuk itu turun dari bawah itu.
- A : Dari bawah.
- B : Dari bawah ini, yang mati melahirkan anak.
- A : Maka itu bertentangan dengan kita.
- D : Kalau menurut F
- A : Sejarah Lampung.
- F : Ooooh... sejarah Lampung.
- D : Mana-mana sungai yang gede
- A : Orang Padang itu juga ada
- D : Minang Kabau
- A : a Ya,... ha...ha...ha...adu kerbow.
- B : Adu kerbow ada
- B : Ada itu buku karangannya....
- F : Ada itu karangannya Abdullah Subing.
- A : Iya...
- C : Karangan buku, tentang sejarah Lampung?
- F : Iya,
- A : Amon agow sai mendetil, jamo setan Ratu Mego.
- B : Yang tua-tua, yang tokoh-tokoh adat.
- A : Kalau Sutan Ratu Mego itu, bisa dua hari dua malam dia ceritanya. ha... ha... ha...
- D : Tertulis apa enggak itu?
- A : Ha...!
- D : Ada tulisannya enggak?
- A : Ya bisa saja, dia cerita, kita yang nulls.
- D : Yang dimaksud itu buku yang kuning itu, seperti tulisan asli, ratusan tahun yang lalu.
- F : Ada,
- B : Ada, kalau enggak salah
- A : Ada, sebenarnya
- B : Tapi kalau mau nemukan itu, susah,....

- D : Sebab soalnya, kalau sejarah Indonesia, itu yang pasti, berasal dari daratan Asia Tenggara sana, Kamboja.
- B : Tiap kampung itu.
- D : Itu, nganyut, nganyut ke laut, maka dia lalu, selalu mencari sungai yang besar.
- B : Tiap-tiap kampung, warga itu pak ya, ada, ada itu sejarahnya, yang biasa megang itu, kalau enggak kepala kampung, ya tokoh adat.
- A : Tokoh adat.
- B : Itu yang megangnya.
- D : Sebab dia cari sungai, hubungan yang paling gampang, pakai perahu sungai itu, kalau daratan hutan melulu cuma, caranya, jadi caranya hubungan itu, cara,
 Kalau saya punya data itu, menurut kerajaan yang tertua, cuma tidak ada bekas-bekasnya, Sekala Berak, Tulang Bawang, Tulang Bawang ini karena sungai besar, dan setiap sungai besar, yang besar, pasti ada orang Makasar, laut semua, Makasar ini dimana-mana ada, biar Malaisia, orang Makasar ini, ada Kalimantan, ha...ha.... yang di antaranya yang keturunan orang Makasar, bapaknya Tayip ini, Pak,...Pak... Munir. Pak Munir itu, pasti, bapak ini, terus terang saya tanya.
- B : Munir ulung....
- D : Pernah saya katakan, bapak ini bukan orang Lampung asli, ngaku dia! orang Makasar dia, ya, iya bapak ini, bukan orang sini aslinya.
- G : Iya...ha...ha sering-sering deger ceritanya, cerita dari mulut ke mulut
- B : Iya
- D : Yang cerita mulut ke mulut ada, tapi ada sering-sering itu, ada tulisan.
- G : Ya, kalau memang itu ada bukunya, itu perlu itu pak.
- D : Tapi di tulis tahun berapa?
- B : Kita mencari bukunya itu yang payah, belum ada silsilahnya....

- F : Ada, ada itu silsilahnya.
- B : Pernah sejarah Lampung.
- D : Saya ada itu, mubaleh pertama masuk, tapi letaknya di mana saya enggak tau saya.
- A : Lamun tokoh-tokoh adat ino uwat.
- B : Uwat, pasti uwat.
- A : Yang aslino dang oleh Pangeran karena ulah begawi-begawai gawoh.
- A : Yang aslino dang oelh Pangeran karena ulah begawai-begawai gawoh.
- F : Begawai appai.
- A : Amen ya
- B : Kalau kita ini ya... ha...ha... ha.. jadi kalau walaupun di bawa ke pusat. mereka sudah tau itu
- C : Rumah
- A : Ini
- D : Kalau dia itu bukan sejarahnya
- B : Itu penting juga.
- A : Tapi saya rasa itu lebih penting juga pak.
- B : Kisahnya.
- F : Di samping itu
- D : Kan Menggala sama Lampung Kerui kan beda
- C : Ada pos datang

Suasana : Formal (VI)

Masalah : Kesibukan Karyawan Tata Usaha di Sekolah

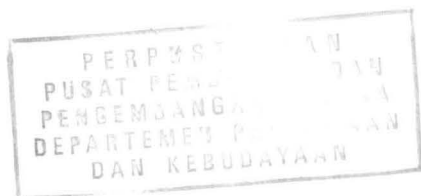
Pembicara : Karyawan TATA Usaha (Lampung Abung)

Tanggal : 21 Februari 1986 Kotabumi

- A : Ijow.
- B : Iyow, S P G ijo paling sulit, bengek artino kerjo, di pok kantor, ijow. Hinggo no hago sa, deow, sepandel- pandelan, kerjono.
- A : Na,.... inow lah.
- B : Ngertinomacakahagow ebta sanak S P G ijow, sedang kan kak diumumkan jamo sanak, supaya kuppul syarat-syarat tiyan, tanoa syarat ino, tiyan amak dappok ikut ujian, walaupun tiyan kak adow untuk mikro teaching tapi sai berheh-bagreh tanpa syarat ino di kurhikken adek negeri, dak ngegreri langsung adek kanwil, sai ijo jelas mak dappok kerjono agow nyak unyian sainyusun. Nyow, nyaow charrhow, panggil ke kawan, agow, pokokno, sulit mikirno.

- A : Yaa, kan tetapi hem... lamon nurut enyak, yow, rham rhetino kerjono, rhaduw uwat apak-pak carhow kerjono.
- B : Ya,... amon jadi sepandel-pandelan geheno, yow pak noyo agow di bagi temen, mak dibagi sesuai jamo jabatan rham, ya... tettu, tettu mekow jabatan istilano.
- A : Pekerjaan raab geheno.
- B : Inolah susahno, pirho kali nyak ngusulko jamo pimpinan rhamjo, iyow, ampai uwakno
- A : Sai nabur-naburke inow, sapo ?
- B : Iyow,,mak pandai, iyowlah, diacak-acakno. Jadi keddow sai iyow agow kerjoken, di kamokken no. Agow ku dang gehinnow, walaupun rham kerjow tettuw-tettuw goh munih, ago inokan aken kedow sai unyuin sai lagiy peggong, accak-accak sai jamokkuw, inow sai kebbow dak lem bukkuw, sebab bukkuwno unyin bukkuw siw s p g ijow kuppulko dek lem deow sai dek lem muneh, lemariy sai. Nyow ijow absen sanak, nyow ijow,... macem-macem kurhok di san, Jadi sewaktu-waktu rham mak kurruk. kawan rham agow ninuk, uwat keperluan, nge mik unyin. Rappih unyin. Tapi ijow muwwak, jeneno inow uwat bukkuw, sampai belleiy jennow, kak di jamuk kuppok, nasewaktu- waktu naa n perlu mesorham nguguw iyow, seolah-olaham na,... inow gunnow perpustakaan lean di campur baur jammo bukuw rham, inow agow campur gawoh , ijow sewaktu-waktuw agow periksa, malluw rham, ulah enyow masak digabung-gabung.
- A : Jelasnow, kubbeng no iduh.
- B : Na, inow lah, glabakam rahma, sak berhayak diguwaiyno.
- A : Jadi sai brittow di san jennow (Heeh) inow sanak enajok pandai enyow di cuak di kantor ?
- B : Kak adow di juk pandaiy, adow di kelas tiyan masing- masing, kurang mempan, lah jengkel rham manyow ke inow gawah demi untuk tiyan, cuak dek kantor, di gemleng dek kantor ijow, blar langsung kayun ngdep pimpinan rham, iyow adeww di cawow, adew no, alap kupok BAK ijow kurang duwo lagey ijow, pagun. Sanak keals tiga C ino, sai sai mak kow S T T B no, deow idu iyuow berusaha jugo, iduh makked kurhuk lagey, minggat teddehu, muak, nutuk muak, nutuk muak. Sanak tiga B, nurut ken anak tiga B inow nurutken kawanku jo, kak rhaduw kurhuk, cawono, setelah ku ke cek, mak kow, jiwono cuwak jeneow mak ko, mak sekola, jadi kan menghambat rham.

- A : Jadi sanak kamjo, untuk ujian likal no,....tengeh gawoh.
- B : Na, rencana ijo menurutken surat dek wilayah ijow tanggal dua puluh sembilan maret lapan enam ijo rencana ebta lokal, inow kan deow no soalno anjuk wilayah al islam jamo K M D, tham mak pusing-pusing in, amonkak soal dek ennei, tapi persyaratan ijo kan selambat-lambatno uwat kurhuk de lem bulan, awal bulan tigo ini, yo. Ulah amapi dibenahi jo kidah, syarat- syaratno ino kurhuk di jek ihow jak sanak agow di nomor induk no, yow ampai dappok di kirim adek negerey, adek kanwil, macem-macem.
- A : Adew ebta inow tiyam libur muwak ?
- B : Biaso ebta likal ino, tiyam mak ko libur lagi, langsung ebtanas, ebtanas kan kak ebta nerery, walaupun artino di jo, tapi rham jo S M A ino mungkin tetep debey, yow, ebtanas, yow ebtanas rham tetep makai kampus ijow, sedangkan S P G di jow munih, kan masing-masing kan, lamon ago di gabung jamo negerey.



499.
I